

**KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUNIR**

NIM.230112009

**PROGRAM PANCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

**2025**



**KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUNIR**

NIM.230112009

**Promotor**

Dr. Syamsir, M. Pd.I.

**Co Promotor**

Dr. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I.

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

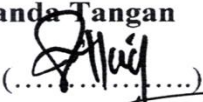
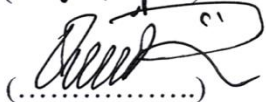
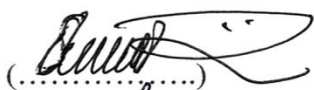
Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juli 2025  
Penulis  
  
MUNIR  
NIM.230112009



## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **“Keteladanan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba”**, yang ditulis oleh **MUNIR NIM.230112009**. Program Studi PAI Program Magister, telah diujikan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus 2025 M bertepatan 13 Muharram 1447 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

| <b>Ketua Sidang/Penguji:</b>      | <b>Tanda Tangan</b>                                                                             | <b>Tanggal</b> |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Dr. Suriati, M.Sos.I.             | <br>(.....)    | (24/10/2025)   |
| <b>Sekretaris Sidang/Penguji:</b> |                                                                                                 |                |
| Dr. Syamsir, M.Pd.I               | <br>(.....)   | (17/10/2025)   |
| <b>Promotor/Penguji:</b>          |                                                                                                 |                |
| Dr. Syamsir, M.Pd.I               | <br>(.....)   | (17/10/2025)   |
| <b>Co. Promotor/Penguji:</b>      |                                                                                                 |                |
| Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th. | <br>(.....)   | (17/10/2025)   |
| Dr. Muhlis, M.Sos.I.              | <br>(.....) | (24/10/2025)   |
| Penguji 1:                        |                                                                                                 |                |
| Dr. Suriyati, M.Pd.I.             | <br>(.....)  | (17/9/2025)    |
| Penguji 2:                        |                                                                                                 |                |
| Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.        | <br>(.....)  | (28/10/2025)   |
| Penguji 3:                        |                                                                                                 |                |
| Dr. Hamka, M.H.                   | <br>(.....)  | (17/9/2025)    |
| Penguji 4:                        |                                                                                                 |                |

Sinjai, 28 Juli 2025  
Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
  
**Dr. Nazaruddin, M.H.I.**  
**NBM. 1412890**

## **ABSTRAK**

**Nama : Munir**

**Nim : 230112009**

**Judul Tesis : Keteladanan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di SMPN 16 Bulukumba. Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Adapun Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap motivasi siswa. Sikap positif, disiplin, dan pengorganisasian materi yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pemenuhan kebutuhan materi ajar yang relevan juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru PAI sangat penting dalam pencapaian akademis dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan kompetensi guru dan peningkatan sarana pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci : Keteladanan, Guru PAI, Proses Pembelajaran, Motivasi Siswa, Pendidikan Agama Islam, SMPN 16 Bulukumba.**

## **ABSTRACT**

**Nama : Munir**

**Nim : 230112009**

**Judul Tesis : Keteladanan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Siswa di  
SMPN 16 Bulukumba**

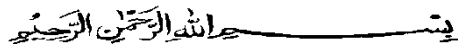
*The purpose of this study is to examine the exemplary role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the learning process at SMPN 16 Bulukumba. The background of this research highlights the importance of teachers as role models in enhancing students' motivation and understanding of the subject matter.*

*The methodology employed is a qualitative approach utilizing a phenomenological method. This research applies triangulation as a data collection technique, combining interviews, observations, and documentation to obtain comprehensive information. Data validity is tested through triangulation of sources, techniques, and time. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing.*

*The findings indicate that the exemplary behavior of teachers significantly contributes to student motivation. Positive attitudes, discipline, and effective organization of materials create a conducive learning environment. Additionally, meeting the educational material needs relevant to the subjects helps students comprehend the concepts being taught. The conclusion of this research emphasizes that the exemplary role of PAI teachers is crucial for academic achievement and character development among students. This study suggests the need for greater attention to the development of teachers' competencies and the enhancement of learning facilities in schools.*

**Keywords: Exemplary, PAI Teachers, Learning Process, Student Motivation, Islamic Education, SMPN 16 Bulukumba.**

## KATA PENGANTAR



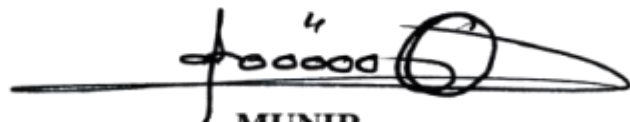
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua tercinta, atas segala bentuk pengorbanannya yang tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mulia mereka. Serta doa restu, nasehat, petunjuk, dan cinta kasihnya dalam mengiringi langkah penulis.
2. Dr. Suriati, M.Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
3. Dr. Jamaluddin S.Pd., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos., M.A., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Dr. Muhlis, M.Sos.I., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
6. Dr. Nazaruddin, M.H.I. selaku Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini
7. Dr. Umar., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIAD Sinjai;
8. Dr. Syamsir, M. Pd.I. selaku Promotor I dan Dr. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I Selaku Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajarannya Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.

11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Islam  
Ahmad Dahlan Sinjai.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut  
mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan penulis berharap  
semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga  
segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah  
Swt Aamiin.

Sinjai, 28 Juli 2025  
Penulis



MUNIR  
NIM.230112009

## DAFTAR ISI

|                                            |      |
|--------------------------------------------|------|
| <b>SAMPUL</b> .....                        | i    |
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | iii  |
| <b>LEMBARAN KEASLIAN</b> .....             | iv   |
| <b>PENGESAHAN TESIS</b> .....              | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | vi   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                      | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | i    |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....              | 5    |
| C. Batasan Masalah .....                   | 6    |
| D. Rumusan Masalah .....                   | 7    |
| E. Tujuan Penelitian .....                 | 7    |
| F. Manfaat Penelitian .....                | 7    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....           | 10   |
| A. Kajian Pustaka .....                    | 10   |
| B. Hasil Penelitian Relevan .....          | 36   |
| C. Kerangka Pikir .....                    | 38   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> ..... | 41   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 41   |
| B. Definisi Operasional .....              | 42   |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....       | 44   |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....       | 45   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....           | 46   |
| F. Instrumen Penelitian .....              | 48   |
| G. Keabsahan Data .....                    | 49   |
| H. Teknik Analisis Data .....              | 51   |

|                                                    |            |
|----------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>54</b>  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....           | 55         |
| B. Hasil Penelitian .....                          | 60         |
| C. Pembahasan.....                                 | 83         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>96</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                 | 6          |
| B. Implikasi Penelitian .....                      | 100        |
| C. Saran .....                                     | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>103</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>110</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan hidup. Mereka dapat membantu siswa mengenali kemampuan, bakat, dan minat mereka (Mubhar, 2016). Berkat pemahaman mendalam mereka tentang kekuatan individu siswa, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang terarah untuk mengembangkan keterampilan mereka. Guru bertanggung jawab untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Lebih lanjut, guru harus memiliki kompetensi tertentu yang krusial bagi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Syamsir dkk, 2020). Dengan menyajikan materi yang bermakna dan relevan secara kontekstual, guru dapat memotivasi siswa untuk menikmati pembelajaran dan menghubungkan pelajaran dengan tujuan pribadi mereka. Kompetensi guru dapat digambarkan sebagai situasi di mana guru menunjukkan keterampilan mereka dalam kehidupan sekolah sehari-hari dan menunjukkan tindakan yang mereka ambil selama pelajaran (Rizy Aviatin et al., 2023).

Perkembangan pesat di bidang pendidikan, di mana sekolah-sekolah bersaing untuk mendapatkan siswa-siswa berbakat di berbagai mata pelajaran, menyebabkan semakin sedikit siswa yang menunjukkan perilaku teladan dan disiplin. Sebagaimana Allah (swt) berfirman: (Surah Al-‘Ashr dan merupakan surah ke-103 dalam Al-Qur'an)

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا  
بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Terjemahannya:

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Putra, 2023).

Makna Surah Al-Ashr memainkan peran penting dalam memahami teladan dalam pendidikan:

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam surah ini, Allah menekankan nilai waktu dan menunjukkan bagaimana manusia sering mengalami kerugian ketika tidak menggunakannya dengan bijak. Dalam konteks ini, perilaku seorang guru, khususnya bagaimana ia mengelola waktu, dapat menjadi contoh positif bagi siswa, membantu mereka menyadari nilai waktu dalam kehidupan mereka sendiri.

Sayyid Qutb menekankan bahwa ungkapan "Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian" mengingatkan kita bahwa kerugian dapat terjadi jika kita gagal memanfaatkan waktu dan kesempatan yang tersedia. Komitmen teladan seorang guru terhadap pembelajaran dan pengembangan pribadi dapat menanamkan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang apa yang merupakan tindakan baik.

Al-Mawardi menambahkan bahwa keimanan dan tindakan seorang guru dapat memotivasi siswa. Ketika guru mewujudkan nilai-nilai positif, siswa cenderung mengikuti teladannya, menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh ruang kelas tetapi juga oleh perilaku teladan guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan rasa hormat terhadap waktu, keimanan, perbuatan baik, dan kesabaran memiliki pengaruh positif terhadap siswanya. (Fepriyanti dkk, 2021).

Lebih lanjut, pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang dirancang, tetapi juga oleh perilaku guru. Teladan positif yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi persepsi siswa dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam belajar dan kegiatan sekolah. Misalnya, guru yang memberikan teladan baik

melalui rasa hormat terhadap waktu, kepercayaan, perilaku baik, dan kesabaran memiliki pengaruh positif terhadap siswanya. (Fepriyanti dkk, 2021).

Sebagai pendidik, guru senantiasa dituntut untuk menjadi teladan yang baik, yang berdampak positif pada pembelajaran yang optimal. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam hal moralitas dan penampilan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar secara efektif. Dalam pendidikan formal, hal ini tertuang dalam suatu program yang membahas berbagai aspek, dan siswa lebih mudah termotivasi ketika teladan diterapkan secara efektif dan baik (Tenri et al., 2023). Dengan kata lain, masalah utamanya adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai jika guru tidak menyediakan teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru, sebagai teladan, memainkan peran penting dalam mencapai pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan aspek afektif atau moral siswa (Amri & Assaad, 2020).

Oleh karena itu, guru yang efektif dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, termasuk kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi mata pelajaran. Pendidikan merupakan dasar bagi pengembangan tenaga kerja terampil (Irfan, 2019). Tingkat kinerja siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal, yaitu pengaruh lingkungan. Faktor eksternal terutama berasal dari siswa itu sendiri, yaitu kemampuan mereka. Kemampuan siswa sangat memengaruhi tingkat kinerja mereka. Sebagaimana dicatat Clark, 70% kinerja akademik siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dan 30% oleh lingkungan mereka. Peran guru teladan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil positif terkait motivasi siswa, keberhasilan akademik, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif menunjukkan bahwa guru teladan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan pendidikan. Inspirasi yang diberikan guru sebagai teladan meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak

positif pada antusiasme mereka dalam belajar. Peningkatan prestasi akademik memberikan bukti nyata bahwa guru teladan tidak hanya memotivasi tetapi juga menghasilkan hasil yang lebih baik (Sitompul et al., 2023).

Namun, realitas seringkali menunjukkan gambaran yang kurang ideal. Banyak sekolah masih menghadapi masalah seperti infrastruktur yang tidak memadai, kurangnya profesionalisme guru, dan kurangnya perhatian terhadap pengembangan kepribadian siswa. Hal ini menyebabkan kesenjangan yang nyata antara harapan pendidikan dan apa yang dicapai dalam praktik. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana guru dapat ditingkatkan sebagai panutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Di SMPN 16 Bulukumba, terdapat beberapa masalah yang memengaruhi peran guru di kelas. Misalnya, laporan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Banyak siswa kurang termotivasi untuk belajar, dan beberapa guru belum sepenuhnya menerapkan prinsip keteladanan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menyulitkan peningkatan kualitas pengajaran. Lebih lanjut, banyak siswa kesulitan memahami kurikulum, kemungkinan karena kurangnya komitmen guru yang gagal memberikan contoh positif. (Azkalakum Zakiyullah & Ainur Rofiq Sofa, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga berperan, termasuk fasilitas yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan guru, yang semakin berkontribusi pada rendahnya kualitas proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 16 Bulukumba, ditemukan bahwa prestasi siswa dalam proses pembelajaran PAI masih sangat rendah. Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya perbaikan dan penguatan proses pembelajaran PAI, serta peran guru PAI, untuk mengoptimalkan perkembangan siswa.

Guru memainkan peran penting dalam perkembangan siswa, membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka. Mereka tidak hanya

mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai mentor, mendukung siswa dalam mengenali potensi, bakat, dan minat mereka. Dalam lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat, guru ditantang untuk menyampaikan konten yang menarik dan relevan. Manajemen waktu yang efektif, kemauan untuk bertanggung jawab, dan kepatuhan pada prinsip kebenaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, dalam praktiknya, efektivitas guru seringkali terhambat oleh berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya profesionalisme, dan kegagalan dalam mempertimbangkan perkembangan kepribadian siswa. Kinerja siswa bergantung pada dua faktor utama: faktor internal, seperti kemampuan siswa, dan faktor eksternal, termasuk peran guru sebagai panutan. Panutan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa, yang secara langsung berdampak pada keberhasilan akademis. Di SMPN 16 Bulukumba, tingkat prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif rendah. Lebih lanjut, keterampilan praktis siswa dalam praktik keagamaan masih jauh di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, guru, sebagai panutan, memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus menjadi panutan yang baik dalam hal moralitas dan perilaku. Perbaikan kondisi pengajaran dan penguatan panutan diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan. Dengan mempertimbangkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Keteladanan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba”**

## **B. Identifikasi masalah**

1. Banyak siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya konsentrasi dan minat terhadap materi pelajaran.

2. Guru tidak selalu memenuhi fungsi teladan yang diharapkan. Banyak yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip keteladanan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.
3. Sumber daya yang kurang memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif, termasuk peralatan yang kurang memadai dan kurangnya pengembangan profesional guru, secara signifikan menghambat proses pembelajaran.
4. Siswa menunjukkan kurangnya kompetensi dalam praktik keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dengan benar dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Komitmen dan profesionalisme guru bervariasi, yang memengaruhi kualitas pengajaran dan kemampuan mereka untuk menjadi teladan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang peneliti, masalah didefinisikan untuk membantu peneliti lebih fokus pada isu-isu terkini. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai panutan dalam proses pembelajaran di SMPN 16 Bulukumba sangat penting bagi perkembangan siswa. Dalam konteks ini, panutan dalam pendidikan dasar dan menengah dapat didefinisikan melalui delapan standar mutu yang telah ditetapkan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar penilaian. Peneliti mengamati bahwa panutan guru termasuk sikap, perilaku, dan komitmen mereka dalam mengajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Panutan ini dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Di SMPN 16 Bulukumba, keberhasilan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti teladan guru yang positif, kurikulum yang relevan, sumber daya yang memadai, dan keterlibatan orang tua. Di saat

yang sama, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan dana, kondisi sosial ekonomi siswa, keterbatasan waktu, dan rendahnya disiplin. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor teknis, tetapi juga pada karakter dan etika guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mereka tunjukkan dalam interaksi sehari-hari di kelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian standar penjaminan mutu yang diharapkan dan membantu siswa mengatasi tantangan proses pendidikan.

1. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Proses Pembelajaran
2. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### **D. Rumusan Masalah**

Beradsarkan batasan masalah tersebut, maka rumsan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran siswa SMPN 16 Bulukumba?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran belajar siswa di SMPN 16 Bulukumba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menawarkan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian teoretis tentang peran panutan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian ini dapat:

- a. Menjadi bahan referensi bagi kajian di bidang pendidikan Islam, khususnya tentang pembelajaran melalui panutan.
- b. Memperkuat teori bahwa panutan guru memengaruhi proses belajar siswa melalui panutan.
- c. Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara panutan dan aspek-aspek pendidikan lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa melalui teladan guru yang efektif.
- 2) Mempermudah siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan contoh nyata dari pengalaman sehari-hari guru.
- 3) Menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui teladan guru.

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya teladan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendukung guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inspiratif.
- 3) Meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya teladan dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui praktik teladan berbasis pembelajaran.

- 2) Mendorong sekolah untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan contoh nyata dari guru.
- 3) Berfungsi sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi referensi bagi penelitian serupa tentang peran guru dalam pembelajaran siswa.
- 2) Mendukung peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang membahas peran panutan guru dalam pendidikan.
- 3) Memberikan deskripsi empiris yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Keteladanan Guru PAI**

###### **a. Pengertian Keteladanan**

Arti keteladanan dalam bahasa Arab, istilah keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *hanzah*, *sin*, dan *waw*. Setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari tiga huruf tersebut (*hanzah*, *sin*, dan *waw*) memiliki persamaan makna yaitu pengobatan dan perbaikan. Terkesan lebih luas, dalam pengertian yang diberikan oleh Al-Ashfani, beliau mengatakan bahwa *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti keteladanan apabila seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Sama halnya dengan Al-Ashfahany, Ibnu Zakaria mendefinisikan bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang berarti ikutan atau mengikuti orang lain (Halid Hanafi, 2018).

Keteladanan seorang guru berarti mengajarkan nilai-nilai moral dengan menunjukkan rasa hormat melalui perkataan, sikap, dan tindakan. Hal ini menciptakan teladan yang dapat ditiru oleh orang lain, terutama siswa. Menurut Mulyasa (2014), perilaku tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu membentuk kepribadian mereka, dan dengan demikian mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) (Tinambunan et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, prinsip keteladanan merupakan metode yang sangat tepat dan efektif untuk mengembangkan moral, intelektual, dan sosial anak. Karena guru berperan sebagai teladan ideal bagi siswa, perilaku mereka pun ditiru. Semua

perilaku teladan ini tertanam kuat dalam diri anak, baik dalam bahasa, tindakan, maupun lingkungan materi, sensorik, maupun intelektual mereka (Syaepul Manan, 2017).

#### **b. Pengertian Guru PAI**

Menurut Purwanto (dalam Kurniawan Aris, 2019), guru adalah seseorang yang mengemban tanggung jawab pendidikan di sekolah. Pernyataan ini menyiratkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa dalam pendidikan formal (Kurniawa & Aris, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Syarifah Normawati mengemukakan definisi guru yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah Sejalan dengan pandangan ini, Syarifah Normawati mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang melibatkan siswa dalam pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah dalam tugas-tugas seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi (Dewi Safitri, 2019).

Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa guru, sebagai panutan, memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. Seorang guru yang memimpin dengan memberi contoh tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Melalui sikap, perilaku, dan dedikasi yang ditunjukkannya, seorang guru dapat memotivasi siswa untuk menjadi individu yang lebih baik. Panutan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa termotivasi dan dihargai, sehingga meningkatkan minat belajar mereka dan mengembangkan potensi mereka.

Guru agama Islam adalah orang yang membimbing kaum muda dalam perkembangan jasmani dan rohani mereka, membantu

mereka menyelaraskan perilaku mereka dengan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar kaum muda menjadi Muslim yang matang, berakhlak mulia, memahami, menghargai, dan menerapkan ajaran yang dipetik dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama berfungsi sebagai pedoman dan kerangka hidup, yang memungkinkan kaum muda mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Haniyyah & Nurul Indana, 2021).

Seorang guru yang menjadi teladan selalu berperilaku baik, baik di hadapan anak-anak maupun di luar lingkungannya. Mereka selalu menjadi teladan yang baik karena tidak hanya memberi contoh, tetapi juga memengaruhi orang lain. Guru adalah teladan bagi siswa dan bagi siapa pun yang memandangnya sebagai guru. Siswa sering kali mengubah perilaku mereka karena mereka terbiasa dengan gaya mengajar dan pengalaman guru mereka. Ini berarti guru memiliki pengaruh terhadap perilaku siswanya. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik. Kepribadian dan perilaku guru dianggap sebagai teladan oleh siswa dan orang lain yang menganggapnya sebagai guru (Timur et al., 2022).

### **c. Bentuk-Bentuk Keteladanan Guru PAI**

Menurut Thamrin, ada beberapa contoh perilaku teladan yang dapat diterapkan oleh guru. Secara spesifik, terdapat lima bentuk perilaku teladan:

#### **1. Kejujuran yang Teladan**

Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang menempatkan seseorang pada posisi terhormat di masyarakat dan dapat diteladani oleh siswa di mana pun. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat bercerita atau menghibur siswa.

#### **2. Disiplin yang Teladan**

Kedisiplinan yang patut diteladani dalam melaksanakan tugas ditunjukkan tidak hanya dalam proses pembelajaran,

tetapi juga dalam bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang mencakup pengembangan karakter, sehingga membentuk siswa dengan nilai-nilai moral yang mulia. Contohnya: Datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan proses pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, dan mengikuti kegiatan keagamaan tepat waktu.

### 3. Meneladani Nilai-Nilai yang Terhormat

Seorang guru hendaknya menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Perilaku yang meneladani nilai-nilai yang terhormat antara lain, menghadiri ibadah tepat waktu, berdoa di awal dan akhir pelajaran, dll.

### 4. Meneladani Kecerdasan

Sebagai seorang guru, sangatlah penting untuk memperoleh berbagai bentuk pengetahuan guna membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

### 5. Meneladani Kemandirian dan Ketekunan

Kemandirian dan ketekunan adalah dua kualitas yang saling terkait. Seorang guru hendaknya meneladani kedua sikap ini agar dapat ditiru oleh siswa (Pristi SL, 2021)..

Dalam pendidikan agama Islam, penting bagi guru untuk membangun lima bentuk keteladanan yang berbeda untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pertama, guru harus mencontohkan kejujuran, karena kejujuran merupakan fondasi untuk membangun kepercayaan dan menunjukkan kepada siswa bagaimana kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, memenuhi tugasnya, termasuk mengatur pembelajaran secara terstruktur dan menyebarkan nilai-nilai disiplin. Misalnya, guru harus datang tepat waktu dan

menghadiri acara keagamaan secara teratur agar siswa dapat melakukan hal yang sama.

Ketiga, guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan patut dicontoh, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Hal ini menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa dan membentuk karakter mereka.

Keempat, guru harus menghimpun ilmu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kelima, guru harus menjadi teladan kemandirian dan ketekunan, menunjukkan kepada siswa bagaimana berperilaku mandiri dan tekun. Dengan menerapkan kelima jenis perilaku teladan ini dalam pendidikan agama Islam, guru tidak hanya membentuk kurikulum tetapi juga karakter generasi penerus, menanamkan nilai-nilai luhur kepada mereka.

Lebih lanjut, Anis dan rekan-rekannya mengidentifikasi perilaku spesifik guru dalam Studi Agama Islam berikut dalam penelitian mereka:

1. Perilaku baik dalam menjalankan tugasnya.

Perilaku baik ini ditunjukkan dengan kedatangan guru di sekolah tepat waktu dan memulai pelajaran tepat waktu.

2. Kecerdasan yang baik.

Perilaku baik ini ditunjukkan dengan penguasaan materi pelajaran yang kuat oleh guru, kemampuan mereka untuk membuatnya menarik, dan penggunaan contoh-contoh akhlak mulia (Anis et al., 2023).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perilaku keteladanan bagi guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan akhlak yang baik

Guru dalam pendidikan agama Islam harus memberikan contoh konkret tentang nilai-nilai luhur seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan rasa hormat kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad (saw) adalah teladan terbaik dalam hal akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Qalam ayat 4: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar teladan yang agung dalam akhlak." Mengamalkan Prinsip Keadilan dan Toleransi.

## 2. Melaksanakan Salat Sesuai Waktunya

Guru dalam pendidikan agama Islam harus menjadi teladan dalam menjalankan kewajiban agama, termasuk melaksanakan salat lima waktu. Hal ini tidak hanya menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memenuhi kewajiban agamanya. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan: "Salat adalah fondasi iman."

## 3. Menghargai Ilmu dan Pembelajaran Berkelanjutan

Guru dalam pendidikan agama Islam harus menunjukkan bahwa pendidikan dan menuntut ilmu merupakan hal yang fundamental dalam Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus senantiasa memperbarui ilmu agamanya agar dapat menyampaikan ajaran yang akurat dan relevan kepada siswanya. Seorang guru agama yang baik dalam Islam juga harus membangkitkan empati pada siswa, menunjukkan kasih sayang, dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Sebagaimana Nabi

Muhammad (saw) bersabda: "Tidaklah beriman seorang pun di antara kalian sampai ia menginginkan untuk saudaranya apa yang ia inginkan untuk dirinya sendiri."

#### **d. Kriteria-Kriteria Guru PAI Teladan**

Berdasarkan uraian tokoh panutan guru di atas, jelaslah bahwa tokoh panutan guru sangat diperlukan bagi perkembangan siswa. Seorang guru yang memberikan teladan yang baik harus memenuhi beberapa aspek atau kriteria tertentu, antara lain:

- 1) Berkomunikasi secara intensif dengan seluruh warga sekolah, terutama dengan siswa.
- 2) Berempati dan tidak memermalukan mereka yang kurang berpendidikan, melainkan membimbing dan mengajar mereka sebaik mungkin.
- 3) Memotivasi siswa untuk mencapai hasil dengan mengajar, menasihati, dan mendengarkan mereka. Ketika jalan menjadi lebih sulit dan minat mereka memudar, guru hadir untuk membimbing mereka kembali ke jalur yang benar.
- 4) Terus memantau perkembangan siswa, baik secara intelektual maupun moral.
- 5) Bersikap terbuka dan menjadi sahabat yang baik bagi siswa, penghubung ilmu pengetahuan.
- 6) Mempertahankan wibawanya sebagai panutan bagi siswa. Menyumbangkan keprihatinan dan permasalahan mereka dalam proses pembelajaran. Menjadi pribadi yang beriman dan bersaudara dengan Tuhan.
- 7) Memiliki moral dan perilaku yang baik.
- 8) Berdisiplin, berpakaian rapi, bertanggung jawab, dan berkomitmen (Kristina Priyanti Embu, 2020).

**e. Indikator Keteladanan guru PAI**

Erni Vidiarti dkk. (dalam Helma Heryati, 2021) mengidentifikasi karakteristik guru pendidikan agama Islam yang berprestasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan jelas mengacu pada kemampuan guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran secara jelas dan efisien.
- 2) Kemampuan menerapkan beragam metode pengajaran sesuai dengan situasi siswa mengacu pada kemampuan guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk materi pembelajaran dan kondisi individual siswa.
- 3) Kemampuan mengaitkan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lain mengacu pada kemampuan guru dalam menghubungkan ilmu agama dengan mata pelajaran lain untuk membantu siswa memahami hubungan antara ilmu agama dan mata pelajaran lain serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kemampuan mengelola kelas secara efektif dan menjaga kedisiplinan siswa. Artinya, kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan mengelola pembelajaran di kelas, serta memastikan kedisiplinan siswa, berkontribusi pada kelancaran pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.
- 5) Kemampuan membimbing dan mendukung siswa dalam kegiatan keagamaan. Artinya, guru dapat mendukung dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk memperkuat rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa.
- 6) Kemampuan menilai siswa. Artinya, kemampuan guru dalam mengukur dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa

membantu menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran dan, jika perlu, mengambil tindakan korektif.

- 7) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Artinya, guru mampu menyusun dan menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola administrasi kelas, berarti kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kelas akan membantu guru dalam mengatur kelas dengan baik dan meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar.
- 8) Kemampuan mengembangkan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum berarti guru mampu menciptakan bahan ajar yang konsisten dengan kurikulum terkini dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 9) Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berarti guru mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar (Helma et al., 2021).

Lebih lanjut, indikator praktik mengajar yang unggul meliputi:

- 1) Sikap dan etika. Dalam konteks sektor pendidikan, guru yang berintegritas memberikan teladan yang baik kepada siswanya, mendorong mereka untuk mengembangkan nilai-nilai serupa.
- 2) Kualitas pengajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan jelas dan komprehensif memungkinkan siswa memahami konsep tanpa kebingungan. Komunikasi yang efektif mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, penjelasan yang terstruktur, dan contoh-contoh yang relevan. Pendekatan terhadap siswa, dengan memahami perspektif siswa, guru dapat merespons dengan cara yang lebih sensitif dan

mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan diri dan berbagi tantangan yang mereka hadapi. Di samping itu, dukungan emosional juga memainkan peranan penting dalam pendidikan. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar membantu mereka mengatasi kesulitan dan meningkatkan kepercayaan diri.

- 3) Dorong pembelajaran aktif. Partisipasi siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berbagi pendapat, dan berkontribusi dalam diskusi, suasana interaktif pun tercipta. Hal ini meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas apa yang telah dipelajari. Partisipasi ini tidak hanya mendorong pemahaman tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir sosial dan kritis.
- 4) Terima umpan balik. Ketika guru memperhatikan dan menanggapi umpan balik siswa dengan serius, mereka dapat lebih memahami apa yang dibutuhkan dan diharapkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai pendapat orang lain dan berupaya meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini mendorong hubungan positif di sekolah.
- 5) Pengembangan profesional. Berpartisipasi dalam kesempatan pengembangan profesional merupakan langkah penting untuk terus meningkatkan metode pengajaran. Melalui seminar dan lokakarya, guru dapat mempelajari teknik-teknik baru dan strategi pengajaran yang inovatif. Mereka juga dapat terus mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan. (Johnson, 2019).

#### **f. Pentingnya Keteladanan Guru**

Guru memainkan peran penting sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan siswanya, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta di sepanjang proses pembelajaran.

##### **1) Panutan di Sekolah**

Guru adalah panutan bagi siswa. Mereka menunjukkan disiplin, rasa hormat terhadap aturan, dan dedikasi terhadap tanggung jawab mereka. Misalnya, guru yang datang tepat waktu dan siap memberikan contoh tanggung jawab yang baik. Lebih lanjut, hubungan mereka dengan rekan kerja dan komunikasi di sekolah mencerminkan sikap positif seperti kerja sama dan saling menghormati. Teladan ini menumbuhkan budaya sekolah yang positif yang dapat ditiru oleh siswa.

##### **2) Teladan dalam Proses Pembelajaran**

Guru memainkan peran penting sebagai teladan dalam proses pembelajaran. Guru yang menunjukkan kegembiraan belajar, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap umpan balik menciptakan suasana yang mendukung untuk eksplorasi dan diskusi. Guru yang menerapkan metode pengajaran inklusif dan secara aktif mendorong partisipasi menunjukkan bahwa setiap pendapat dihargai. Lebih lanjut, guru yang menghadapi masalah dan tantangan dengan sikap positif menunjukkan ketahanan dan pemahaman tentang cara belajar dari kesalahan. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menyampaikan nilai-nilai yang akan diingat dan diterapkan siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, guru berperan sebagai teladan yang meletakkan dasar bagi pembentukan karakter siswa dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia.

## **2. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Konsep pembelajaran PAI**

Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, penghormatan, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk karakter peserta didik dengan mendidik mereka menjadi pribadi yang bertaqwa, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif—yakni pengetahuan tentang ajaran Islam—tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yang esensial untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar agama, mengembangkan sikap positif terhadap ajaran Islam, dan melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten. Berbagai metode pengajaran digunakan untuk meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, latihan praktik, dan pembelajaran berbasis proyek.

Berbagai metode ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan secara pasif. Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk pemahaman moral, etika, dan prinsip-prinsip etika yang bersumber dari sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits Sunni. Dalam konteks ini, guru PAI memainkan peran penting sebagai panutan dan pembimbing. Mereka diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menunjukkan akhlak yang baik, sehingga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan ajaran Islam. Terakhir, lingkungan belajar yang kondusif dan suportif sangat penting bagi keberhasilan

PAI. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendorong pengembangan nilai-nilai keagamaan, baik melalui sarana prasarana maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terpadu, diharapkan siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

#### **b. Apa Tujuan Pembelajaran PAI**

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendidik peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta membekali mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, PAI bertujuan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga peserta didik dapat menghayati ajaran-ajaran tersebut. Kedua, PAI bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap keimanan dan memotivasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Ketiga, PAI juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam beribadah, seperti membaca Al-Qur'an dengan benar dan melaksanakan salat dengan khusyuk. Lebih lanjut, PAI berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan saling menghormati. Dengan demikian, tujuan pengajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **c. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi pendidikan agama Islam, sebagaimana dijelaskan negara dalam kurikulum 2013 yang disebutkan di atas, menekankan konsep pendidikan yang mengarah pada pengembangan kepribadian atau karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan pengasuhan anak agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan keyakinannya serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Siregar 2023).

Pendidikan agama Islam dipahami dalam kurikulum sebagai pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter. Artinya, pendidikan ini memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam. Bentuk pendidikan ini setidaknya diterapkan pada mata pelajaran di semua jenjang pendidikan (Permana & Fadriati, 2023).

Pendidikan agama Islam adalah proyek yang terarah dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, mereka dituntut untuk hidup saleh dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur. Hal ini dicapai melalui pengajaran, pelatihan, dan pengalaman praktis. (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Menurut kurikulum 2013, pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter dipahami sebagai landasan aqidah, yang mengemukakan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai-nilai fundamental bagi kehidupan manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak, yang bersumber dari aqidah. Akhlak juga menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Karakter bangsa Indonesia berlandaskan pada nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang juga merupakan inti dari sila-sila lain dalam Pancasila. Ketuhanan yang Maha Esa memungkinkan terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi dan dialog, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Mukhtaliful Luyus & Priyatna, 2021).

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial, pendidikan agama Islam tentu memainkan beberapa peran yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip Kasinyo Hartono, pendidikan agama Islam dapat mengembangkan dan membimbing manusia agar mampu memenuhi amanah Allah SWT, yaitu menjalani kehidupan di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang wajib menaati dan tunduk pada segala aturan, maupun sebagai khalifah Allah SWT yang mengemban tugas-tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Bistari, 2018).

Sumber lain menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain:

##### **1) Menumbuhkan dan memperkuat keimanan.**

Karena anak-anak sering mengalami pengaruh positif dan negatif dalam perkembangannya, penting untuk menjaga keimanan yang telah mereka miliki agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif.

##### **2) Membina dan mengembangkan akhlak mulia.**

Pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik menumbuhkan akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.

### 3) Membina dan Memperbaiki Salat

Pendidikan agama Islam memiliki tugas penting: membantu peserta didik melaksanakan salat secara tertib dan teratur, sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka, baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan pandangan ini, Abdul Majid menguraikan fungsi-fungsi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Pengembangan: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah berakar dalam keluarga.
- b) Penyebaran Nilai: Pengajaran nilai-nilai sebagai pedoman hidup, dalam rangka mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Adaptasi Psikologis: Adaptasi terhadap lingkungan, baik fisik maupun sosial, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Koreksi: Pembetulan atas kesalahan, kekurangan, dan kelemahan keyakinan agama, pemahaman, dan penerapan praktis ajaran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- e) Pencegahan: Pertahanan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat perkembangan peserta didik dan mencegah mereka menjadi manusia Indonesia yang utuh.
- f) Penanaman Ilmu Agama: Pemahaman tentang ilmu agama secara umum, struktur, dan fungsinya.
- g) Pembinaan Bakat: Mendukung anak berkebutuhan khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Zakiyah, 2020).

#### **e. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Ahmad Tafsir (di bawah bimbingan Imam Firmansyah, 2019) menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Terbentuknya manusia sempurna yang menjadi khalifah Allah di muka bumi.
- 2) Terciptanya manusia yang utuh dan berkarakter tiga dimensi: keagamaan, budaya, dan keilmuan.
- 3) Pemahaman akan peran manusia sebagai hamba, khalifah, dan pewaris para nabi, serta penyediaan sarana yang diperlukan untuk menjalankan peran-peran tersebut.

Secara sederhana, tanpa mengurangi atau menambahkan detail, dan dirumuskan dalam bahasa alami manusia dengan kata lain, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah:

- 1) PAI telah memengaruhi proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI merupakan proses pendidikan yang di dalamnya diajarkan ajaran-ajaran Islam.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh guru PAI profesional.
- 4) PAI bertujuan mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang Islami (aman, taat, dan bermoral), dengan mempertimbangkan perannya sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
- 5) Insan kamil (pengembangan diri) merupakan hasil dari tujuan akhir PAI: menjadikan mereka manusia yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan li al-'alamin) (Mokh. Iman Firmansyah, 2019).

Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik, nilai-nilai yang akan terbentuk pada akhir proses pendidikan. Secara sederhana, pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mengembangkan

kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, terdidik, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini hendaknya memampukan peserta didik untuk berkembang sebagai hamba Allah yang taat, berilmu pengetahuan dunia dan akhirat, serta membentuk pribadi Muslim yang utuh, manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Mengenai tujuan pendidikan ini, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Pembentukan karakter adalah jiwa pendidikan Islam. Islam telah menetapkan bahwa pendidikan moral dan etika adalah jiwa pendidikan Islam, dan tujuan sejati pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Namun, ini tidak berarti kita mengabaikan keterampilan fisik, intelektual, ilmiah, dan keterampilan praktis lainnya. Sebaliknya, kita memberikan perhatian yang sama besarnya pada aspek pendidikan akhlak seperti halnya pada disiplin ilmu lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan fisik, kecerdasan, dan pengetahuan, serta pendidikan akhlak, rasa, dan karakter. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan akhlak dan mengembangkan jiwa.
- 2) Perhatikan agama dan dunia. Sesungguhnya, bidang pendidikan Islam mencakup lebih dari sekadar pendidikan agama dan tidak terbatas pada urusan duniawi saja. Nabi Muhammad (saw) pernah menegaskan bahwa setiap Muslim harus bekerja untuk agamanya dan dunia, dengan bersabda: "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok" (B., 2019).

Menurut Suwarno (2020), tujuan pendidikan Islam adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Artinya, nilai-

nilai Islam yang diajarkan oleh pendidik Muslim secara sistematis ditransfer ke dalam kepribadian peserta didik untuk mencapai luaran yang bercirikan kepribadian Islam: seseorang yang bertakwa dan beribadah kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, terdidik, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik hendaknya mampu mengembangkan diri dan menjadi hamba Allah yang bertakwa, dengan bekal ilmu yang seimbang untuk kehidupan dunia dan akhirat, sehingga terciptalah pribadi Muslim seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT (Surwano, 2020)

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami dan mempelajari ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Pada dasarnya, terdapat dua tujuan utama pendidikan Islam: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan akhirat (ukhrawi), yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia. Di sisi lain, tujuan khusus pendidikan Islam bervariasi sesuai dengan kebutuhan tempat dan zaman. Umumnya, tujuan khusus ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan di dunia (Nabila, 2021).

#### **f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik hendaknya mengikuti prinsip-prinsip inti pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menitikberatkan pada pendekatan yang utuh dan seimbang. Ciri-ciri pendidikan unggul adalah sebagai berikut:

##### **1) Visi dan misi pendidikan yang terpadu.**

Pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi tujuan hidup manusia dan sejalan dengan visi dan misi para anbiya' wal mursalin (para penjaga alam semesta), yaitu bahwa manusia (peserta didik) hendaknya hanya beribadah kepada Allah SWT.

2) Pendidikan ini tidak memisahkan ilmu pengetahuan ke dalam bidang-bidang yang berbeda, seperti ilmu agama dan sains serta teknologi. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.

3) Proses pembelajaran juga terintegrasi.

Ketersediaan tenaga kependidikan yang representatif dan terspesialisasi, berbeda dari guru sekuler, sangatlah penting. Semua standar pendidikan berlandaskan Islam, artinya memiliki landasan yang jelas atau rujukan yang dapat diandalkan (Al-Qur'an, Sunnah yang shahih, konsensus para Nabi, dan ijtihad).

4) Terjalin kerja sama yang harmonis antara tiga pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan Islam: orang tua, pendakwah, dan guru. (Abu Ahmadi, 2017).

Muhaimin (dalam Ishaq, 2021) menjelaskan karakteristik pendidikan agama Islam. Menurutnya, pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat keimanan peserta didik dan memastikan keteguhannya dalam segala situasi dan kondisi.
- 2) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk melestarikan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits serta menjaga keasliannya, karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam menekankan kesatuan iman, ilmu, dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan ketakwaan pribadi dan masyarakat.

- 5) Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.
- 6) Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.
- 7) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menggali, mengembangkan, dan mempelajari sejarah serta budaya (peradaban) Islam.
- 8) Dalam beberapa hal, pendidikan agama Islam mencakup beragam penafsiran dan pemahaman, sehingga diperlukan sikap terbuka dan toleran, atau semangat persaudaraan Islam (Ishak, 2021).

Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, memahami dan menghayatinya, serta mengembangkan iman, taqwa, dan akhlak mulia. Ciri-ciri pendidikan agama Islam meliputi kepatuhan terhadap aturan-aturan tertentu, pertimbangan terhadap kedua aspek kehidupan dunia dan akhirat dan misi untuk mengembangkan akhlak, yang dianggap sebagai tugas suci sekaligus ibadah.

### **3. Konsep Proses Pembelajaran**

#### **a. Pengertian proses pembelajaran**

Burton menggambarkan pembelajaran sebagai perubahan perilaku individu yang muncul dari interaksi antara orang-orang dan antara orang-orang dan lingkungan mereka. Hal ini memungkinkan orang untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan mereka. Menurut Burton, konsep pembelajaran memiliki arti yang berbeda dari tiga pandangan sebelumnya. Kata kunci dalam pandangan Burton adalah interaksi. Interaksi ini menandakan suatu proses. Ketika seseorang secara sadar

melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, ini disebut pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini disebut kegiatan belajar. Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu proses. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa di bawah bimbingan guru. Siswa, sebagai pembelajar, dan guru, sebagai instruktur utama, memiliki tugas untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pada saat yang sama, guru dan siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Li smaya, 2019).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses di mana guru dan siswa terlibat dalam berbagai tindakan bersama dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang berpuncak pada penilaian. Dalam proses ini, guru dituntut sebagai fasilitator pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses fundamental dalam penyelenggaraan semua jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang konsep pembelajaran dalam segala aspek, bentuk, dan ungkapannya sangat penting bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran ini memupuk aktivitas bersama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tepat sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler band dan kegiatan seni untuk menghasilkan suatu karya musik melalui aransemen, yang pada akhirnya menghasilkan bunyi baru dan memungkinkan siswa untuk berprestasi dengan baik (Nurfaizah & Oktavia, 2020).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Interaksi ini menumbuhkan saling pengertian, yang membantu mencapai tujuan

bersama. Proses pembelajaran terdiri dari hubungan guru-siswa yang tak terpisahkan. Guru mentransfer pengetahuan, sementara siswa menyerapnya. Oleh karena itu, hubungan guru-siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang difasilitasi oleh kolaborasi, interaksi, dan hubungan antara guru dan siswa (Maasrukhin & Ratnasari, 2019).

**b. Unsur-unsur proses pembelajaran**

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa elemen:

- 1) Bahan ajar adalah semua jenis materi yang membantu guru merancang pembelajaran di kelas. Materi ini dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis.
- 2) Sumber belajar mencakup semua sumber yang dapat digunakan siswa, baik secara individu maupun kolaboratif, terutama dalam situasi informal, untuk mendukung pembelajaran.
- 3) Sumber-sumber ini meliputi berita, manusia, materi, peralatan, teknik, dan pengaturan. Kurikulum sekolah (KTS) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah menumbuhkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Tujuan pembelajaran, baik umum maupun khusus, harus ditetapkan dengan jelas. Tujuan yang jelas memudahkan pemilihan konten pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran, serta menyediakan jalur yang jelas bagi pembelajaran siswa. Media memainkan peran krusial di dalam kelas, karena merupakan alat bantu untuk proses belajar mengajar yang efektif.
- 4) Metode dan media merupakan unsur tak terpisahkan yang berfungsi sebagai metode atau teknik penyampaian konten

pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar, media bertujuan untuk mendukung guru agar pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dan efisien (Mappanganro, 2015).

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran**

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

**1. Faktor internal**

Faktor-faktor ini ada dalam diri individu peserta didik. Faktor internal mengacu pada proses-proses dalam lingkungan belajar, termasuk guru dan peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Faktor fisik. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, yaitu mengembangkan individu yang utuh dalam segala aspek termasuk kecerdasan, tubuh, pikiran, dan kesehatan, serta kehidupan sosial kesehatan fisik merupakan prasyarat mutlak.
- b) Faktor psikologis. Hal ini mengacu pada pemahaman perilaku selama proses pembelajaran, termasuk predisposisi, yang berperan sebagai faktor fundamental dan dapat memengaruhi proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan perilaku sentral dalam proses pendidikan.
- c) Perhatian: Menurut Al-Ghazali, perhatian adalah keadaan mental yang kongruen di mana pikiran terfokus pada suatu objek atau sekelompok objek. Agar siswa dapat belajar secara efektif, mereka harus mampu berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Jika materi tidak menarik perhatian mereka, kebosanan akan muncul, dan minat akan hilang. Untuk belajar secara efektif, materi pembelajaran harus

selalu dirancang untuk memicu minat siswa dengan menyelaraskannya dengan hobi atau bakat mereka.

- d) Minat: Ini adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk fokus dan mempertahankan aktivitas tertentu. Aktivitas yang menarik minat seseorang dilakukan secara terus-menerus dan dikaitkan dengan rasa senang. Hal ini berbeda dengan perhatian karena minat bersifat sementara (tidak jangka panjang) dan tidak selalu terkait dengan kesenangan. Sebaliknya, minat selalu dikaitkan dengan kesenangan dan mengarah pada kepuasan (Nursyaidah, 2021).

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berperan penting dalam proses pembelajaran, dan penulis membaginya menjadi tiga kategori:

- a) Faktor keluarga. Keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang krusial dalam perkembangan peserta didik, karena di dalam keluargalah peserta didik pertama kali dididik. Pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh keluarga, rumah tangga, dan kondisi keuangan keluarga. Arifin berpendapat bahwa keluarga bukan hanya tempat tinggal antara orang tua dan anak, tetapi juga tempat anak menerima pendidikan pertama, baik jasmani maupun rohani.
- b) Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai organisasi dan ruang kolaboratif bagi kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara terarah, efisien, dan efektif. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia tidak hanya berlangsung di dalam keluarga; pada usia tertentu, anak harus meninggalkan rumah untuk

memperoleh pengalaman yang lebih luas di luar rumah, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

- c) Faktor kemasyarakatan. Dahulu, pembelajaran hanya ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, padahal pembelajaran tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan belajar itu sendiri, sebab tujuan pembelajaran baru tercapai ketika guru telah mentransfer ilmu pengetahuan (Slameto, 2015).

#### **d. Indikator Proses Pembelajaran yang Efektif**

Menurut Wotruba dan Wright, buku Hamzah B. Uno mengidentifikasi tujuh indikator pembelajaran efektif, berdasarkan penelitian dan temuan:

- 1) Penataan materi yang baik berarti menyajikan materi secara logis dan terorganisir sehingga hubungan antar topik terlihat jelas sepanjang sesi.
- 2) Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran meliputi penyajian yang jelas, bahasa yang fasih, interpretasi konsep abstrak dengan contoh, keterampilan berbicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan keterampilan mendengarkan yang baik.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran: seorang guru harus menguasai materi pelajaran secara menyeluruh. Setelah dikuasai, materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dan mengaitkannya dengan perkembangan terkini, sehingga menjadikan pembelajaran dan pembelajaran menarik.
- 4) Perilaku positif siswa dapat ditunjukkan bahkan di kelas besar. Di kelas yang lebih kecil, hal ini ditunjukkan melalui perhatian individual. Di kelas yang lebih besar, hal ini diilustrasikan dengan mendukung kelompok yang kesulitan belajar. Perilaku

positif siswa juga mencakup menerima jawaban yang benar maupun salah, memberikan tugas yang menawarkan peluang untuk sukses, mengomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, dan mengelola perilaku siswa selama kegiatan.

- 5) Saat menilai siswa, penting untuk memberi tahu mereka sejak awal tentang jenis tes atau penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, tugas proyek, ujian akhir, dan kontribusi lain terhadap nilai akhir.
- 6) Saat memilih metode pengajaran, penting untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan hambatan apa pun, karena karakteristik dan hambatan yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda.
- 7) Bagi siswa yang sangat berbakat, penilaian adalah satu-satunya cara untuk memverifikasi keakuratan pembelajaran dan kemajuan mereka. (Hamzah B.Uno & Nurdin Mohammad, 2015).

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terkait dengan penelitian penulis. Penelitian-penelitian berikut telah dijelaskan:

- 1) Penelitian oleh Moh. Fatkul Nijar berjudul "Dampak Perilaku Guru Teladan terhadap Moral Siswa di SMAN 1 Jetis." Penelitian ini berfokus pada peran perilaku guru teladan dalam membentuk dan memengaruhi moral siswa. Dalam penelitian ini, perilaku guru teladan dipahami sebagai sikap, perilaku, dan tindakan guru yang menjadi panutan bagi siswa (Rijal, 2019).

Persamaan antara penelitian Rijal dan penelitian penulis adalah bahwa kedua penelitian tersebut menyoroti pentingnya perilaku guru teladan dalam membentuk perilaku positif siswa. Perbedaan antara penelitian Rijal dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian:

penelitian Rijal berfokus pada moralitas, sementara penelitian ini berfokus pada siswa itu sendiri.

2. Penelitian Rika Mudrikah dkk., berjudul "Pengaruh Perilaku Teladan Guru terhadap Disiplin Siswa", bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perilaku teladan guru memengaruhi disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara perilaku guru sebagai panutan bagi siswa dan bagaimana hal ini memengaruhi disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan rasa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian Rika dan penelitian peneliti saat ini terletak pada fakta bahwa penelitian Rika berfokus pada perilaku teladan guru secara umum, sementara penelitian saat ini berfokus pada peran khusus guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Mudrikah, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Krismawan, yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Pembelajaran terhadap Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Karakter pada Siswa SMPN 4 Metro pada Tahun Ajaran 2018/2019," menunjukkan bagaimana aktivitas pembelajaran memengaruhi pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter di Kelas 8 SMPN 4 Metro selama tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus chi-square, yang menghasilkan nilai  $\chi^2 = 26,0614$ , lebih besar dari taraf signifikansi 5% pada x-tabel (21,026), yaitu  $26,0614 > 21,026$ . Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_o$ ) dengan pengaruh sedang.

Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kenyataan bahwa objek penelitiannya sama dan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana panutan memengaruhi proses belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenis pengaruhnya. Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan pembelajaran, sedangkan

penelitian ini menggunakan tokoh panutan guru agama dalam agama Islam.

### **C. Kerangka Pikir**

Pengajaran Ilmu Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Bulukumba menghadirkan beberapa tantangan, terutama terkait keteladanan guru dan siswa. Keteladanan guru memainkan peran penting di kelas, karena mereka diharapkan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi contoh positif dalam perilaku dan tindakan mereka. Namun, siswa kesulitan memahami konsep dasar Ilmu Agama Islam, yang tercermin dari rendahnya prestasi akademik mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tentang keteladanan guru. Pembelajaran harus dibuat jauh lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Guru harus menggunakan berbagai metode, seperti kerja kelompok, latihan praktik, dan sumber belajar modern. Hubungan antara keteladanan guru dan siswa sangat erat; guru yang menunjukkan kepatuhan, disiplin, dan integritas memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait indikator perilaku proaktif guru dalam pendidikan agama Islam dan kemajuan siswa. Penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor pendukung, seperti sumber daya yang memadai dan lingkungan belajar yang baik, serta faktor penghambat, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan motivasi belajar yang rendah. Memahami hubungan ini diharapkan dapat menghasilkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 16 Bulukumba, sehingga secara signifikan meningkatkan perilaku proaktif siswa dalam proses pembelajaran. Hierarki kerangka teori penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Oleh karena itu, kerangka kerja sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Kerangka kerja tersebut dijelaskan di bawah ini: Indikasi peran guru teladan, meliputi:

1. Sikap dan etika. Guru yang menunjukkan integritas berperan sebagai teladan bagi siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan nilai-nilai serupa.
2. Interaksi dengan siswa: Memahami perspektif mereka melalui respons yang sensitif dan suportif sehingga siswa merasa dihargai dan didukung. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berbagi tantangan mereka. Lebih lanjut, dukungan emosional memainkan peran penting dalam pendidikan. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar membantu mereka mengatasi kesulitan dan membangun kepercayaan diri.
3. Lingkungan Pembelajaran Aktif. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial yang mendorong keterlibatan

aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat, guru menciptakan suasana interaktif yang meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepemilikan terhadap materi pelajaran. Keterlibatan ini memperdalam pemahaman siswa dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir sosial dan kritis.

4. Menerima Umpan Balik. Dengan mendengarkan dan menghargai pendapat siswa, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini mendorong hubungan positif dalam komunitas sekolah. Responsivitas ini menunjukkan bahwa guru menanggapi pendapat orang lain dengan serius dan berkomitmen untuk terus meningkatkan proses pembelajaran.

5. Pengembangan Profesional.

Berpartisipasi dalam pengembangan profesional merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan mengajar secara berkelanjutan. Melalui pelatihan dan lokakarya, guru mempelajari metode baru, strategi pengajaran yang inovatif, dan perkembangan terkini dalam pendidikan (Johnson, 2019).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan penelitian fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman hidup dengan mengkaji bagaimana suatu fenomena dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi tidak hanya berfokus pada penggambaran pengalaman individu, tetapi juga berupaya memahami apa yang membentuk pengalaman-pengalaman tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan menyelidiki bagaimana suatu fenomena dipersepsikan dalam kehidupan sehari-hari, fenomenologi bertujuan untuk memahami makna tersembunyi di balik pengalaman subjektif seseorang. Hal ini melibatkan refleksi mendalam, di mana peneliti berusaha melepaskan asumsi dan bias yang mungkin memengaruhi pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti. (Khasanah et al., 2022).

Fenomenologi menekankan pentingnya perspektif individu dalam membentuk realitas. Setiap orang memiliki pengalaman unik yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi tidak hanya mendeskripsikan fenomena secara objektif, tetapi juga menyelidiki bagaimana pengalaman-pengalaman ini membentuk pemahaman seseorang tentang dunia. Dengan pendekatan ini, fenomenologi menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana orang menjalani hidup mereka dan, dengan demikian, memaknainya. (Maulana et al., 2024)

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh deskripsi terperinci tentang tuturan dan perilaku yang dapat diamati

dari seseorang, kelompok, komunitas, atau organisasi, dilihat dari perspektif holistik dan komprehensif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Sugiono menekankan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak tunduk pada prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengungkap fenomena holistik dan kontekstual dengan mengumpulkan data dalam latar alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses ini. (Sugiyono, 2016).

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, peneliti perlu memberikan klarifikasi untuk memberikan gambaran umum penelitian ini yang berjudul "Perilaku Teladan Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba".

### **1. Perilaku Teladan Guru Pendidikan Agama Islam**

Perilaku keteladanan guru berperan penting dalam proses pendidikan dan mencerminkan nilai-nilai serta perilaku yang diharapkan dari siswa. Seorang guru yang berperilaku disiplin, seperti datang tepat waktu ke sekolah, konsisten menegakkan aturan, dan bertindak etis, akan memotivasi siswa untuk meneladani perilaku tersebut. Perilaku keteladanan ini tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial, yang penting untuk membentuk karakter siswa. Ketika guru bertindak dengan empati dan kepedulian, mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Oleh karena itu, keteladanan perilaku guru mempunyai pengaruh jangka panjang, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan peserta didik di luar lingkungan pendidikan, membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas.

### 1) Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Proses ini diawali dengan perencanaan yang matang, di mana guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang sesuai, serta mengembangkan metode dan media pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selama pembelajaran, guru menggunakan beragam metode, termasuk ceramah, diskusi, latihan praktik, dan media pembelajaran yang menarik seperti video dan alat peraga, untuk menjaga minat siswa. Interaksi aktif antara guru dan siswa sangat penting. Kerja kelompok, diskusi, dan tanya jawab mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memastikan mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, alih-alih hanya mendengarkan secara pasif.

Selain itu, praktik keagamaan merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana siswa diajarkan untuk melakukan tindakan keagamaan yang benar seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Mereka belajar untuk memahami dan menghargai pentingnya ritual-ritual ini bagi kehidupan sehari-hari mereka. Setelah proses pembelajaran, penilaian dilakukan untuk memverifikasi pemahaman dan keterampilan siswa. Ini dapat mencakup ujian, tugas pekerjaan rumah, atau observasi langsung. Umpan balik dari guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Proses ini diakhiri dengan refleksi, baik oleh guru maupun siswa, untuk mempertimbangkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Melalui pendekatan holistik dan interaktif, tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian yang taat dan saleh serta

keinginan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMPN 16 Bulukumba karena beberapa alasan yang relevan dan ilmiah. Pertama, SMPN 16 Bulukumba memiliki keragaman siswa, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai perspektif dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Keragaman ini penting untuk memahami bagaimana guru dapat berperan sebagai panutan bagi siswa dengan karakteristik yang beragam. Kedua, lembaga ini merupakan satuan pendidikan yang telah lama berdiri dan oleh karena itu memiliki pengalaman yang luas dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji praktik panutan guru dalam konteks yang lebih stabil dan terstruktur serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip panutan. Lebih lanjut, SMPN 16 Bulukumba terletak di wilayah yang mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara. Aksesibilitas ini krusial untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data dan dengan demikian mencapai hasil penelitian yang lebih efisien dan efektif.

#### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025. Jangka waktu ini dipilih agar peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan observasi dan wawancara yang komprehensif, serta menganalisis data yang terkumpul. Penelitian ini dilaksanakan selama periode ini dengan mempertimbangkan jadwal akademik SMPN 16 Bulukumba agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu, waktu yang cukup juga diberikan untuk menindaklanjuti umpan balik dari partisipan, yang meningkatkan

validitas dan reliabilitas data yang terkumpul. Oleh karena itu, lokasi dan waktu penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan ilmiah yang sejalan dengan tujuan dan metodologi penelitian serta meningkatkan kualitas hasil yang diharapkan.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1) Subjek**

Objek penelitian adalah orang, tempat, atau objek yang diamati. Subjek penelitian, atau orang yang diwawancarai, adalah orang yang dijadikan contoh dalam suatu penelitian. Objek penelitian juga menggambarkan karakteristik orang yang dijadikan contoh dalam penelitian, termasuk penjelasan tentang populasi, contoh, dan metode pemilihannya. Ketika kita berbicara tentang objek penelitian, pada dasarnya yang kita maksud adalah unit yang dianalisis sesuatu yang menjadi fokus perhatian atau tujuan peneliti (Ansori & Iswati, 2017). Subjek penelitian adalah siswa dan guru UPTD SMPN 16 Bulukumba. Mereka dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mengembangkan solusi atas permasalahan yang ada.

Dalam penelitian "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba", dua kelompok informan diwawancarai: guru dan siswa. Sebanyak 10 informan dari staf pengajar diwawancarai, yaitu Ibu Maria, Bapak Ahmad, Ibu Siti, Bapak Joko, Ibu Fatma, Ibu Nurmiayati, Bapak Fatahullah, Ibu Darmawati, Ibu Achyana Sulfiah, dan Bapak Amran. Mereka dipilih berdasarkan berbagai kriteria terkait pengalaman mengajar mereka, yang berkisar antara 3 hingga 8 tahun.

Selain itu, 10 siswa dari berbagai kelas turut berpartisipasi sebagai informan: Alif, Tito, Indra, Siti, dan Rizal dari kelas 9, serta Ayyub, Baim, Rina, Fathia, dan Aisyah dari kelas 8. Para siswa ini dipilih karena mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 guru

dan 10 siswa. Informasi kontak yang diberikan hanyalah contoh dan harus diperbarui dengan data yang valid.

## 2) Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti dan dapat berupa objek atau orang yang dapat memberikan data penelitian. Subjek penelitian berupa orang dapat dicirikan melalui perilakunya, baik verbal maupun konkret. Perilaku verbal mengacu pada perilaku manusia yang diungkapkan melalui kata-kata, yang dapat disampaikan melalui metode seperti wawancara. Di sisi lain, perilaku konkret adalah perilaku manusia yang terdiri dari sikap dan tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang tersebut (Bachtiar, 2021). Objek penelitian ini adalah “Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Bulukumba dalam Proses Pembelajaran Siswa”.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memastikan data yang komprehensif dan lengkap, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber data yang ada. Penjelasan berikut memberikan gambaran rinci tentang wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat umum dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Zainal Arifin, observasi adalah proses yang diawali dengan pengamatan, kemudian secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mencatat berbagai fenomena dalam situasi nyata maupun simulasi (Vigih Hery Kristanto, 2018).

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan cara mengamati guru saat pembelajaran berlangsung kemudian mencatat hasil observasi pada lembar observasi yang telah disiapkan.

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian. Sederhananya, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan narasumber, yang melibatkan komunikasi langsung. Metode wawancara juga mencakup pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, menghasilkan data informatif dan terarah yang merekam opini, perasaan, emosi, dan referensi tematik lainnya bagi setiap individu (Yusuf, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi mengenai subjek penelitian. Narasumber wawancara adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang “Contoh Kepedulian Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba”.

#### 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari catatan-catatan penting, baik dari lembaga, organisasi, maupun individu. Dokumentasi dapat berupa materi tertulis, gambar, atau karya individu. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung penelitian karena merupakan sumber yang andal, berguna sebagai bukti untuk ujian, bersifat alami, dan tidak sensitif, sehingga mudah diakses menggunakan teknik pengambilan konten. Lebih lanjut, hasil pengambilan konten membuka jalan baru untuk memperluas pengetahuan tentang topik yang diteliti (Yunitasari et al 2021).

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti ini adalah pengumpulan data atau informasi dengan membaca atau mempelajari dokumen dari proyek "Guru Pendidikan Agama Islam Teladan dalam

Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba" untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi data rencana proses pembelajaran, manajemen waktu, dan dokumen yang digunakan untuk mencatat proses pembelajaran di sekolah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data, juga dikenal sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian, adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data guna memecahkan suatu masalah. Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan untuk pengumpulan data atau perolehan data. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara menyediakan alat bagi penulis untuk menyusun hasil wawancara secara efektif dan berfungsi sebagai bukti bahwa informan atau sumber data telah diwawancarai. Ini meliputi:

- a. Lembar wawancara dengan pertanyaan untuk informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membahas topik penelitian, yaitu "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMPN 16 Bulukumba."
- b. Buku catatan untuk mencatat hasil observasi dan dokumentasi. Tanggapan narasumber/informan dicatat dalam buku catatan/lembar wawancara yang telah disiapkan (lihat Lampiran).
- c. Perekam audio untuk merekam semua percakapan atau wawancara dengan informan.

##### **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah. Biasanya, lembar observasi diawali dengan bagian identifikasi yang mencantumkan nama sekolah, kelas, tanggal observasi, dan nama pengamat untuk memberikan konteks bagi data

yang dikumpulkan. Kemudian, dijelaskan tujuan observasi, yang menunjukkan fokus observasi. Hal ini diikuti oleh kriteria observasi yang mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi siswa, interaksi guru-siswa, metode pengajaran yang digunakan, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk memudahkan penilaian, lembar observasi sering kali dilengkapi skala penilaian, yang memungkinkan pengamat mengukur tingkat pemenuhan setiap kriteria. Selain itu, terdapat ruang untuk observasi tambahan yang tidak tercakup dalam kriteria, sehingga memungkinkan pengamat mencatat peristiwa atau perilaku penting lainnya. Beberapa lembar observasi juga menyertakan bagian yang merangkum temuan-temuan kunci, yang membantu dalam analisis data. Berkat strukturnya yang sistematis, lembar observasi memungkinkan pengamat mengumpulkan informasi yang objektif dan relevan, sehingga memberikan wawasan mendalam tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### 1) Lembar Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen atau alat penelitian yang terkait. Alat dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan dokumen, dan alat bantu ini berupa foto atau gambar kegiatan selama proses penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diverifikasi melalui triangulasi data. Triangulasi ini diterapkan untuk menguji keabsahan data terkait contoh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba. Berdasarkan data yang terkumpul, triangulasi kemudian digunakan untuk memverifikasi keabsahan data penelitian. Keabsahan data mengacu pada pemeriksaan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dicapai melalui triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber

(Firdaus, 2022). Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang ada. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Walidin menekankan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Data penelitian dari berbagai sumber tidak dapat begitu saja dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, dan perspektif yang berbeda dari berbagai sumber data dapat diidentifikasi. Setelah menganalisis data, diperoleh hasil yang kemudian dapat direkonsiliasi dengan sumber yang berbeda (pemeriksaan anggota) (Salim, 2016).

2. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis dapat dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam diperiksa ulang menggunakan observasi atau dokumentasi informan, atau sebaliknya (Sugiyono, 2017).

- a) Wawancara Mendalam

Umumnya, data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Metode ini menggunakan pertanyaan terbuka dan bertujuan untuk bertanggung jawab secara etis terhadap informan. Data yang diperoleh dapat memberikan informasi tentang persepsi, opini, perasaan, dan pengetahuan (Raco JR, 2015)

- b) Observasi

Observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu sosial dan humaniora. Observasi dilakukan dengan mengamati subjek penelitian, dan hasilnya dapat mencakup

deskripsi perilaku, percakapan, dan interaksi interpersonal di lapangan( Raco JR, 2015).

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian (Yunitasari et al., 2021).

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memverifikasi atau memeriksa silang data dengan sumber, menerapkan metode yang sama pada waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi temporal dilakukan melalui wawancara mendalam yang berulang pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil investigasi terus menghasilkan data yang bertentangan, peneliti dapat melakukan pemeriksaan berulang hingga diperoleh kepastian atau data yang jelas (Walidin et al., 2015).

## **H. Teknik Analisis Data**

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan data terpilih dari catatan lapangan tertulis, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data. Proses ini terjadi di seluruh proses penelitian bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari bagaimana konsep penelitian, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih didefinisikan oleh peneliti (Rijali, 2019). Proses ini melibatkan pemusatan perhatian pada informasi penting dan pengabaian atau pembuangan data yang tidak diinginkan. Reduksi data berlangsung terus menerus di seluruh proses penelitian, bahkan sebelum semua data terkumpul. Artinya, peneliti mulai menganalisis dan mengorganisasikan data selama penelitian itu sendiri, berdasarkan konsep penelitian, permasalahan penelitian, dan metode

pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, reduksi data berarti mengolah data yang mungkin masih mentah atau belum lengkap menjadi bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berfokus pada aspek-aspek penting guna mencapai tujuan penelitian. Proses ini membantu mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data, sehingga memungkinkan analisis yang lebih terfokus dan mendalam.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkuman informasi yang membantu peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian ini mencakup informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap. Penyajian ini didasarkan pada temuan-temuan utama yang diperoleh dari reduksi data dan disajikan dengan bahasa peneliti sendiri yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami (Ambarwati, 2022). Dalam penyajian data ini, peneliti harus mengelompokkan elemen-elemen yang serupa ke dalam kelompok-kelompok yang mencerminkan tipologi yang ada berdasarkan rumusan masalah dan menetapkan pola hubungan antar semua data yang tersedia agar data lebih mudah dipahami dan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan langkah krusial dalam proses penelitian, yaitu mengorganisasikan dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat.

Dalam penyajian data, informasi disusun menjadi deskripsi dan narasi komprehensif yang dibangun berdasarkan temuan-temuan kunci dari langkah reduksi data. Bahasa yang logis dan sistematis digunakan untuk memastikan pemahaman yang mudah bagi pembaca. Untuk mencapai hal ini, peneliti harus mengkategorikan data ke dalam kelompok-kelompok yang mencerminkan tipologi yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan. Misalnya, data dapat disajikan

dalam bentuk tabel, grafik, atau bagan untuk meningkatkan kejelasan. Lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan narasi deskriptif untuk menjelaskan setiap kategori secara lebih rinci, menggambarkan pola hubungan antar data, dan menghubungkan temuan dengan konteks penelitian. Dengan demikian, penyajian data yang efektif tidak hanya mendukung pemahaman tetapi juga membantu peneliti menarik kesimpulan yang tepat dan relevan..

### 3. Verifikasi Data

Peninjauan data, atau penarikan kesimpulan, merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Peninjauan data melibatkan pencarian bukti tambahan untuk mendukung kesimpulan awal yang ditarik pada langkah sebelumnya. Hal ini karena kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring ditemukannya bukti pendukung yang kuat. Jika kesimpulan awal konsisten atau didukung oleh hasil peninjauan data, kesimpulan tersebut dianggap kredibel, artinya dapat dianggap dan digunakan sebagai kesimpulan akhir penelitian. (Martina et al., 2022).

Verifikasi data merupakan langkah krusial dalam manajemen kualitas data, yang memastikan akurasi dan reliabilitas hasil. Verifikasi data melibatkan pencarian bukti lebih lanjut yang dapat mengonfirmasi atau membantah temuan awal. Untuk memverifikasi fakta, peneliti dapat menggunakan berbagai metode, seperti triangulasi. Triangulasi melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Misalnya, jika data berasal dari wawancara, peneliti dapat memverifikasi informasi ini dengan dokumen atau catatan yang relevan, serta dengan observasi lapangan langsung. Selain itu, peneliti dapat melakukan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk mengumpulkan perspektif yang lebih luas dari beragam pemangku kepentingan. Hal ini memastikan bahwa temuan peneliti tidak didasarkan pada satu sumber saja, melainkan pada proses peninjauan yang komprehensif, sehingga menghasilkan hasil yang

lebih kredibel dan akuntabel.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami makna atau penjelasan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan hanya dapat ditarik setelah reduksi dan penyajian data. Setelah langkah-langkah ini selesai, kesimpulan dapat dirumuskan. Ini adalah langkah terakhir dalam proses penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya UPTD SMPN 16 Bulukumba**

UPTD SMPN 16 Bulukumba didirikan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan pendidikan berkualitas di wilayah Bulukumba, Sulawesi Tenggara. Sebelum sekolah ini berdiri, pendidikan di wilayah tersebut menghadapi beberapa tantangan, termasuk aksesibilitas yang buruk dan infrastruktur yang tidak memadai. Masyarakat Bulukumba, terutama petani dan nelayan, menyadari nilai pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Oleh karena itu, pada musim semi tahun 2005, pemerintah daerah, bekerja sama dengan masyarakat setempat, meluncurkan inisiatif untuk mendirikan sekolah menengah pertama sebagai solusi atas permasalahan pendidikan yang ada. Pendirian UPTD SMPN 16 tidaklah mudah; hal ini membutuhkan koordinasi yang ekstensif antara otoritas pendidikan, pemimpin daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui diskusi intensif, visi dan misi sekolah dikembangkan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan karakter siswanya.

Setelah melalui beberapa tahapan, UPTD SMPN 16 resmi dibuka pada bulan Juli 2005. Beberapa tahun pertama menghadapi banyak tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Namun demikian, antusiasme yang tinggi dari para guru dan siswa menjadi pendorong utama proses pembelajaran. Para guru sangat berdedikasi dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif meskipun sumber daya terbatas. Dalam beberapa tahun, UPTD SMPN 16 Bulukumba mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Jumlah siswa terus bertambah, dan sekolah tersebut mulai menarik perhatian masyarakat sekitar sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka. Berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler diperkenalkan, termasuk olahraga, seni, dan

pelatihan kepemimpinan, untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Seiring berjalannya waktu, UPTD di SMPN 16 Bulukumba telah mengalami berbagai perbaikan dan transformasi. Fokus utamanya adalah meningkatkan kondisi pembelajaran, seperti menyediakan ruang kelas dan laboratorium yang nyaman. Dukungan dari pemerintah daerah telah meningkat, dengan dana yang dialokasikan untuk perluasan fasilitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kepala sekolah dan guru secara rutin mengadakan sesi pengembangan profesional dan lokakarya untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Prestasi akademik siswa juga meningkat, dengan beberapa siswa memenangkan berbagai penghargaan di tingkat regional dan provinsi. Hal ini telah meningkatkan reputasi sekolah dan memperkuat kepercayaan terhadap kualitas pengajarannya.

Perjalanan UPTD SMPN 16 Bulukumba tidak selalu mudah. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah sosial dan ekonomi yang memengaruhi siswa. Beberapa siswa berasal dari keluarga berpenghasilan rendah yang seringkali kesulitan membiayai pendidikan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah telah meluncurkan inisiatif sendiri, seperti beasiswa dan program pendidikan bagi siswa berpenghasilan rendah. Hal ini memungkinkan para siswa ini untuk melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh kesulitan keuangan. Lebih lanjut, sekolah sangat menekankan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka dan membina kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung keberhasilan siswa.

Kontribusi UPTD SMPN 16 Bulukumba kepada masyarakat sangat berharga. Banyak lulusan SMA ini melanjutkan pendidikan tinggi dan kemudian kembali ke daerah untuk berkontribusi bagi pembangunan daerah. Mereka menjadi panutan yang menginspirasi bagi generasi muda, menunjukkan bagaimana pendidikan dapat mengubah hidup seseorang.

Lebih lanjut, SMA ini aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan program lingkungan, yang melibatkan siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kesadaran sosial siswa, tetapi juga untuk membina hubungan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Melalui beragam inisiatif ini, SMPN 16 Bulukumba UPTD telah mendapatkan reputasi sebagai sekolah yang tidak hanya menghargai mata pelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter dan kesadaran sosial.

Dengan berbagai keberhasilan dan kontribusinya, UPTD SMPN 16 Bulukumba tetap berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah ini. Visinya ke depan adalah menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia. Sekolah ini terus berupaya beradaptasi dengan perkembangan terkini, termasuk pemanfaatan teknologi di dalam kelas. Di era digital, UPTD SMPN 16 telah mulai menerapkan teknologi berorientasi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan alumni, UPTD SMPN 16 Bulukumba diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Bulukumba dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, kisah UPTD SMPN 16 Bulukumba menunjukkan semangat juang masyarakat dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Dari awal yang sederhana hingga menjadi salah satu sekolah terkemuka di daerah ini, perjalanan ini mencerminkan kerja keras, rasa tanggung jawab, dan dedikasi berbagai pemangku kepentingan yang bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Melalui upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membangun karakter siswanya, UPTD SMPN 16 Bulukumba diharapkan dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Bulukumba dan menginspirasi sekolah lain untuk mengikuti jejaknya..

## 2. Profil Sekolah UPTD SMP Negeri 16 Bulukumba

### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 16 Bulukumba
- 2) NPSN: 40304221
- 3) Tingkat Pendidikan: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 4) Status Sekolah: Umum
- 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 6) Alamat : Jl. Andi Patawari No.1 Tibona
  - a) Rukun Tetangga (RT/RW): 0 / 0
  - b) Kode Pos: 92552
  - c) Desa: Tibona
  - d) Kabupaten: Kabupaten Bulukumba
  - e) Jalur Pemerintahan/Kota : Kabupaten Bulukumba
  - f) Negara: Prov. Sulawesi Selatan
  - g) Negara: Indonesia
- 7) Posisi Geografis:
  - 1) Lintang: -5.3306
  - 2) Bujur: 120.2194
- 8) Akta Pendirian: 052/0/1988
- 9) Tanggal Akta Pendirian: 1978-12-22
- 10) Sertifikat Izin Usaha: 052/0/1988
- 11) Tanggal Sertifikat Izin Usaha: 1978-12-22
- 12) Nomor Telepon: 085298203222
- 13) Email: [smpnegeri16bulukumba@gmail.com](mailto:smpnegeri16bulukumba@gmail.com)

### b. Fasilitas

Berdasarkan data infrastruktur yang tersedia, UPTD SMPN 16 Bulukumba memiliki fasilitas sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Laboratorium: Laboratorium komputer dan laboratorium IPA
- 3) Perpustakaan: Perpustakaan dan ruang pengawas

perpustakaan Ruang Guru

- 4) Kantor Kepala Sekolah
- 5) Ruang Tata Usaha (TU)
- 6) Ruang Konseling dan Pendampingan
- 7) Ruang OSIS
- 8) Ruang Keterampilan/Olahraga
- 9) Ruang Ibadah
- 10) Ruang Olahraga
- 11) Area Perayaan
- 12) Lapangan Sepak Bola
- 13) Toilet

c. Sumber Daya Manusia (PTK)

- 1) UPTD SMPN 16 Bulukumba memiliki tenaga pengajar dan administrasi yang terdiri dari guru negeri, staf PPPK (Pendidikan dan Penguatan Masyarakat), guru honorer daerah, dan staf sekolah honorer.
- 2) Beberapa guru memiliki peran tambahan seperti wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, bendahara BOS/BOP, dan koordinator P5.

d. Siswa

Jumlah siswa di UPTD SMPN 16 Bulukumba adalah 243 siswa, terdiri dari 139 siswa putra dan 104 siswa putri.

e. Kelompok Belajar

Terdapat 8 kelompok belajar, meliputi kelas 7, 8, dan 9, yang menggunakan kurikulum Gimnasium Merdeka.

f. Kebersihan

Langkah-langkah kebersihan sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Pasokan air: Sumur pelindung
- 2) Kecukupan air bersih: Selalu tidak mencukupi
- 3) Jenis toilet: Toilet duduk (tipe mangkok)

- 4) Sekolah tidak menyediakan alat kontrasepsi
  - 5) Jumlah tempat cuci tangan: 33 (10 rusak)
  - 6) Tidak ada sabun dan air mengalir di tempat cuci tangan
  - 7) Sekolah memiliki sistem pembuangan limbah yang dialirkan ke tangki septik atau instalasi pengolahan air limbah terpadu (IPAL).
  - 8) Tangki septik belum dikosongkan dalam 3 hingga 5 tahun terakhir.
  - 9) Tidak ada sistem drainase untuk mencegah genangan air.
  - 10) Tidak ada tempat sampah di ruang kelas atau kamar mandi perempuan.
  - 11) Tidak ada cermin di kamar mandi perempuan.
  - 12) Tidak ada tempat pembuangan sampah sementara (TPS) beratap.
  - 13) Sampah tidak diangkut secara teratur.
- g. Kegiatan sepulang sekolah

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam data, keberadaan pusat kebugaran dan peralatan olahraga menunjukkan adanya kegiatan fisik. Lebih lanjut, keberadaan guru yang ahli di berbagai bidang, seperti seni, menunjukkan adanya kegiatan sepulang sekolah lainnya.

h. Akreditasi

Informasi mengenai akreditasi tidak tercantum dalam data.

i. Visi dan misi

Informasi mengenai visi dan misi tidak tercantum dalam data. Profil ini berdasarkan data dari dokumen Anda. Jika informasi tambahan tersedia, profil ini dapat diperbarui.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Keteladanan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Siswa SMPN 16 Bulukumba**

Penelitian ini melibatkan 10 peserta, termasuk guru dan siswa dari SMPN 16 Bulukumba. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk pengalaman mengajar dan keterlibatan mereka dalam kelas pendidikan agama. Wawancara mendalam dilakukan untuk

mengeksplorasi perspektif mereka tentang penyajian materi pelajaran.

Wawancara dengan guru dan siswa dari SMPN 16 Bulukumba mengungkapkan bahwa pengorganisasian materi pelajaran merupakan komponen fundamental dari proses pembelajaran yang efektif.

Pengorganisasian yang baik tidak hanya membantu guru menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga memudahkan siswa untuk memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana guru merencanakan dan menyusun materi agar dapat disajikan secara terorganisir dan menarik.

Pertama, guru sangat menyadari pentingnya pengorganisasian materi. Melalui strategi seperti peta konsep, guru dapat memastikan bahwa semua poin penting disajikan secara sistematis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan Alif:

“Saya sering menggunakan catatan singkat dan kartu konsep sebagai alat bantu belajar. Dengan begitu, saya merasa lebih siap menghadapi ujian. Ketika guru memberikan arahan yang baik, saya merasa lebih nyaman bertanya.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Lebih lanjut, Ibu Maria menekankan pentingnya mengorganisasikan materi dengan baik:

“Saya selalu berusaha mengurutkan materi saya dengan rapi menggunakan kartu konsep. Ini memastikan semua poin penting disajikan secara sistematis. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi dan juga lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Pak Ahmad menambahkan:

“Jika saya menyusun materi dengan jelas, siswa akan lebih mudah bingung. Penyajian informasi yang terorganisir dengan baik secara signifikan mengurangi kebingungan yang sering muncul di kelas.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Cara penyampaian materi pelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Dalam studi ini, guru yang

menggunakan beragam metode pengajaran, seperti multimedia, kerja kelompok, dan contoh nyata, terbukti sangat berhasil. Siswa mengakui bahwa mereka jauh lebih mudah mengingat materi ketika disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif.

Ayyub berkata:

“Ketika guru menggunakan video dan gambar, saya merasa lebih terhubung dan lebih mudah mengingat materi.” (Wawancara, 15 Mei 2025).

Efisiensi dalam pengajaran dan pembelajaran juga memainkan peran penting. Guru yang menggunakan waktu mereka secara efektif dan menyediakan kesempatan untuk berdiskusi menunjukkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan siswa mereka. Diskusi membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis.

Temuan penting dari penelitian ini adalah pentingnya umpan balik. Seperti yang dinyatakan Bapak Rizal:

“Saya selalu meminta umpan balik dari siswa setelah setiap pelajaran. Ini membantu saya mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran saya.” (Wawancara, 11 Mei 2025).

Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi interaktif, juga dapat memperkaya proses belajar siswa. Lebih lanjut, guru harus secara berkala meninjau metode yang mereka gunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Penyusunan dan penyampaian materi pendidikan agama yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Melalui pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan penting yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membimbing siswa di jalan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Singkatnya, kemampuan guru untuk

menyajikan materi pembelajaran secara jelas dan efektif sangat penting bagi pemahaman dan motivasi siswa. Dengan menerapkan metode yang baik secara konsisten dan menerima umpan balik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih produktif.

Kedua, Hasil wawancara dengan guru-guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Para guru menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya mengadaptasi metode pengajaran mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti:

“Saya selalu mencoba berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan media visual, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih antusias belajar.” (Wawancara, 14 Mei 2025).

Penggunaan metode yang beragam tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Bapak Joko menambahkan:

“Ketika saya menggunakan permainan peran, siswa menjadi lebih aktif dan berani berbicara. Ini sangat membantu dalam memahami konsep yang diajarkan.” (Wawancara, 13 Mei 2025).

Guru yang dapat menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan harus diajar sesuai dengan itu.

Beragamnya kesempatan belajar juga menciptakan lingkungan kelas yang dinamis. Ketika siswa belajar melalui berbagai kegiatan, mereka seringkali merasa lebih antusias dan terlibat. Seorang siswa

berkata:

"Saya suka ketika guru menggunakan video atau permainan. Itu membuat pelajaran lebih menarik, dan saya lebih mudah mengingat sesuatu." (Wawancara, 16 Mei 2025).

Para peserta dalam penelitian ini mengatakan bahwa menggunakan beragam metode pengajaran membantu mencegah kebosanan dan meningkatkan minat belajar.. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rizal:

"Setelah setiap pelajaran, saya selalu bertanya kepada siswa tentang metode yang mereka sukai. Ini membantu saya untuk memperbaiki pengajaran saya." (Wawancara, 11 Mei 2025).

Dengan mendengarkan siswa, guru dapat mengidentifikasi kekuatan metode mereka dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini memungkinkan mereka beradaptasi lebih efektif di masa mendatang. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kursus pengembangan profesional, membaca literatur terbaru tentang teknik mengajar, atau mendiskusikan pengalaman mereka dengan rekan kerja.

Ide-ide baru dalam praktik di kelas tidak hanya memperkaya pembelajaran siswa, tetapi juga membuat guru lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajar. Penting untuk meluangkan waktu setelah setiap pelajaran untuk merenungkan apa yang berhasil dan apa yang tidak. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pada akhirnya, semua upaya ini harus berkontribusi dalam membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang sejati akan menghasilkan generasi yang lebih baik yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mengingat pentingnya pendekatan pengajaran yang fleksibel, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru dapat

menyesuaikan metode mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa di kelas.

Wawancara dengan guru dan siswa di SMPN 16 Bulukumba mengungkapkan bahwa penggunaan beragam metode tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti,  
"Saya selalu berusaha menggunakan metode yang berbeda, seperti diskusi kelompok dan media visual, agar siswa tidak bosan dan lebih menikmati pembelajaran." (Wawancara, 14 Mei 2025)

Guru yang dapat menyesuaikan metode pengajarannya dengan karakteristik siswa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas, yang sangat dihargai dalam sistem pendidikan saat ini. Hal ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki jalur belajar yang berbeda dan harus diajar sesuai dengan itu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Bulukumba, para guru telah mengembangkan kesadaran yang kuat akan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran mereka.

Misalnya, Bapak Joko berkata:

"Ketika saya menggunakan permainan peran, siswa menjadi lebih aktif dan lebih berpartisipasi. Ini sangat membantu mereka memahami konsep yang diajarkan." (Wawancara, 13 Mei 2025).

Beragam kegiatan belajar juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik. Ketika siswa belajar melalui berbagai kegiatan, mereka sering kali merasa lebih termotivasi dan terlibat. Seorang siswa menambahkan:

"Saya suka ketika guru menggunakan video atau permainan. Itu membuat pelajaran lebih menarik, dan lebih mudah saya ingat." (Wawancara, 16 Mei 2025).

Penting untuk diingat bahwa tidak semua metode pengajaran cocok untuk setiap siswa atau setiap situasi. Oleh karena itu, guru harus terus mengevaluasi efektivitas metode yang mereka gunakan. Umpan balik

siswa memainkan peran penting di sini. Seperti yang dikatakan Bapak Rizal,

"Setelah setiap pelajaran, saya selalu bertanya kepada siswa metode apa yang mereka sukai. Hal ini memungkinkan saya untuk meningkatkan kemampuan mengajar saya." (Wawancara, 11 Mei 2025).

Inovasi dalam desain pembelajaran memperkaya hasil belajar siswa dan sekaligus membuat guru lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajar. Merefleksikan praktik-praktik sebelumnya merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru hendaknya meluangkan waktu setelah setiap pelajaran untuk mempertimbangkan apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran yang sesungguhnya menciptakan generasi yang lebih baik yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat..

Keempat, manajemen kelas yang efektif merupakan komponen krusial dari pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama, kemampuan guru dalam menyusun dan mendisiplinkan siswa memainkan peran penting dalam pengorganisasian kelas dan kualitas pembelajaran.

Percakapan dengan beberapa guru di SMPN 16 Bulukumba menyoroti pentingnya keterampilan manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan produktif. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rina:

"Saya menetapkan aturan yang jelas di awal tahun ajaran. Siswa perlu mengetahui apa yang diharapkan agar mereka merasa aman dan nyaman." (Percakapan, 20 Mei 2025).

Manajemen kelas dan disiplin yang baik menciptakan lingkungan

belajar yang efektif. Ketika siswa memahami batasan dan harapan, mereka cenderung mematuhi aturan yang ditetapkan. Hal ini mengurangi gangguan di kelas dan meningkatkan fokus siswa pada materi pembelajaran.

Teori manajemen kelas, seperti yang dijelaskan oleh Emmer dan Evertson, menekankan pentingnya pengaturan lingkungan kelas yang positif untuk mendukung proses belajar. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga berperan penting. Bapak Ahmad menambahkan:

”Ketika saya memiliki hubungan dekat dengan siswa saya, mereka lebih menghormati saya dan lebih mudah termotivasi dalam situasi sulit. (Wawancara, 21 Mei 2025)

Guru yang dapat membangun hubungan positif dengan siswanya akan lebih mudah mempertahankan kendali di kelas. Misalnya, jika suatu situasi menjadi tidak terkendali, guru yang memiliki hubungan dekat dengan siswanya dapat menanganinya dengan lebih efektif. Dengan pendekatan yang ramah namun tegas, mereka dapat mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka tanpa menciptakan suasana ketakutan. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didengar, partisipasi mereka juga meningkat.

Seperti yang dikatakan seorang siswa:

"Ketika guru mendengarkan kami, kami merasa lebih dihargai dan lebih antusias belajar." (Wawancara, 18 Mei 2025)

Dalam suasana yang positif, siswa cenderung berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bertanya, dan berdiskusi. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, perilaku mereka sebagai panutan juga meningkat.

Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengorganisasikan pelajaran dan mengelola perilaku siswa memainkan peran krusial yang tidak dapat diabaikan. Dengan pengorganisasian yang baik, pelajaran akan

berjalan lancar, dan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang efektif meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kelima, dalam konteks pendidikan agama, peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mendampingi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan guru-guru di SMPN 16 Bulukumba, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan menasihati siswa dapat memengaruhi keimanan dan ketakwaan mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan arahan dan dukungan dalam kegiatan keagamaan sangat berkontribusi dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa. Ibu Fatma, seorang guru, menekankan pentingnya menghubungkan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa:

"Saya selalu berusaha menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika mereka menyadari relevansi ajaran tersebut, mereka akan lebih mudah memahaminya." (Wawancara, 22 Mei 2025).

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti kelompok belajar agama atau pengabdian masyarakat, membantu memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Hasan,

"Kegiatan seperti pengabdian masyarakat tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperkuat iman." (Wawancara, 23 Mei 2025).

Partisipasi aktif ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga memungkinkan siswa untuk secara langsung merasakan manfaat dari nilai-nilai yang mereka pelajari. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung konsep bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dunia nyata dan interaksi sosial. Hal ini menjadikan teori ini sangat relevan dalam bidang pendidikan agama. Oleh karena itu, penting

bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti,

“Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan metode pengajaran saya agar siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi.” (Wawancara, 24 Mei 2025).

Hal ini memungkinkan siswa untuk maju dengan lancar dan tenang dalam perjalanan spiritual mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Poin kedua adalah meningkatkan kualitas pengajaran. Fokus utama di sini adalah pengembangan rencana pembelajaran yang efektif. Rencana pembelajaran yang baik bukan hanya panduan bagi guru, tetapi juga kerangka kerja yang memastikan semua keterampilan yang diuraikan dalam kurikulum dikuasai.

Melalui wawancara dengan guru-guru di SMPN 16 Bulukumba, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran memengaruhi keberhasilan proses pengajaran.

Ibu Fatma menjelaskan:

"Menyusun rencana pembelajaran yang efektif sangat penting bagi keberhasilan proses pengajaran. Saya selalu berusaha untuk membuat rencana yang terstruktur namun fleksibel sehingga dapat menjadi panduan yang jelas bagi saya dan siswa saya." (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka untuk menyusun rencana pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Rencana pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel tidak hanya berfungsi sebagai panduan tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dilaksanakan secara efektif.

Saat menyusun rencana pembelajaran, guru harus

mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran yang ada.

Bapak Fatahullah menekankan:

“Saat menyusun rencana, saya selalu memperhatikan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk mengalami pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Teori konstruktivis menggarisbawahi pentingnya rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Menurut Brusilovsky & Millán (2007), siswa belajar lebih baik ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka. Rencana pembelajaran yang baik mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, beragam metode pengajaran, dan strategi penilaian yang efektif.

Dengan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, diskusi kelompok, kerja proyek, dan latihan praktik dapat dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami apa yang telah mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Darmawati menambahkan:

“Fleksibilitas memungkinkan saya untuk menyesuaikan pengajaran saya dengan umpan balik dan perkembangan siswa di kelas. Jika situasinya berubah, saya dapat dengan cepat menyesuaikan rencana saya.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa tetapi juga pertumbuhan sosial dan emosional mereka. Dengan mengambil pendekatan yang tepat, guru tidak hanya dapat mencakup kurikulum tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan holistik siswa. Ini merupakan langkah penting menuju pendidikan berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

Perhatian Penataan kelas yang baik tidak hanya meningkatkan

efisiensi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan suportif bagi siswa. Ketika guru memiliki sistem administrasi yang terorganisasi, mereka dapat mengakses informasi penting seperti observasi kelas dan laporan kemajuan dengan lebih cepat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merencanakan pembelajaran dengan lebih efektif.

Ibu Fatma menjelaskan:

"Penataan administrasi yang baik membantu saya fokus berinteraksi dengan siswa. Ketika semuanya terorganisasi dengan baik, saya dapat menemukan informasi yang saya butuhkan dengan lebih cepat." (Wawancara, 12 Mei 2025).

Lingkungan belajar yang terstruktur memberikan siswa rasa aman dan sejahtera. Ketika siswa tahu bahwa semuanya terorganisasi dengan baik, mereka dapat lebih berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Bapak Fatahullah menambahkan:

"Rutinitas yang jelas sangat penting. Ketika siswa tahu kapan waktu pengumpulan PR, mereka menjadi lebih bertanggung jawab." (Wawancara, 12 Mei 2025).

Teori manajemen pendidikan menegaskan bahwa desain kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2014). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang baik memungkinkan komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Catatan yang akurat dan terorganisir dengan baik memungkinkan guru untuk memberi tahu orang tua secara tepat waktu tentang kemajuan akademik dan perilaku anak-anak mereka. Ibu Darmawati menekankan:

"Komunikasi yang baik sangat penting. Dengan catatan yang terorganisir, saya dapat melaporkan kemajuan anak-anak mereka kepada orang tua." (Wawancara, 12 Mei 2025).

Secara keseluruhan, manajemen kelas yang efisien menciptakan fondasi yang kokoh bagi proses belajar mengajar. Ketika fokusnya adalah pada pengajaran dan interaksi dengan siswa, kinerja siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tugas administratif bukanlah hal sekunder, melainkan komponen penting dari pendidikan yang berkualitas. Lebih lanjut, kemampuan guru untuk mengembangkan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum dan standar kompetensi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar yang tepat dan berbasis kompetensi memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ibu Fatma menekankan:

"Ketika bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif." (Wawancara, 12 Mei 2025)

Bahan ajar yang tepat tidak hanya mencakup konten yang selaras dengan kurikulum, tetapi juga berbagai metode penyampaian ilmu pengetahuan. Bapak Fatahullah menambahkan:

"Penggunaan multimedia, kegiatan praktik, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka lebih memahami serta mengingat pelajaran." (Wawancara, 12 Mei 2025).

Teori konstruktivis menggarisbawahi pentingnya bahan ajar yang baik. Menurut Brusilovsky & Millán (2007), siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. Lebih lanjut, keselarasan bahan ajar dengan kurikulum memastikan siswa dipersiapkan dengan baik untuk ujian dan tes berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan.

Hal ini memberikan siswa kepercayaan diri, karena mereka merasa siap dan siap menghadapi tantangan akademik. Ibu Darmawati menekankan:

"Bahan ajar yang dirancang dengan baik berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan." (Wawancara, 12 Mei 2025)

Kolaborasi antar guru dalam mengembangkan materi ajar sangatlah berharga. Diskusi dan berbagi pengalaman antar rekan kerja dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk materi ajar. Hal ini memastikan bahwa semua aspek kurikulum dipertimbangkan dan diajarkan secara konsisten di semua kelas. Di seluruh proses pengajaran, kemampuan guru untuk mengembangkan materi ajar yang selaras dengan kurikulum dan standar kompetensi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi masa depan mereka.

Lebih lanjut, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas sangat penting untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan pembelajaran secara signifikan. Percakapan dengan guru mengungkapkan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tidak hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Ibu Fatma menjelaskan:

"Saya menggunakan perangkat lunak pembelajaran dan aplikasi pendidikan untuk menyajikan materi dengan berbagai cara. Ini membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang sulit." (Percakapan, 12 Mei 2025)

Teknologi, seperti video dan animasi edukasi, memungkinkan guru menjelaskan topik-topik sulit secara visual dan mudah dipahami. Bapak Fatahullah menambahkan:

"Penggunaan media visual sangat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, terutama bagi mereka yang lebih menyukai pembelajaran visual." (Wawancara, 12 Mei 2025)

Teori pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik (Brusilovsky & Millán, 2007). Teknologi memungkinkan siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui forum daring, kuis interaktif, dan proyek kolaboratif, siswa dapat berkomunikasi dan bertukar ide dengan teman sebayanya, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda.

Ibu Darmawati menekankan:

“Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Namun, penting bagi guru untuk memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Tidak semua teknologi cocok untuk setiap situasi, dan guru harus menilai efektivitas perangkat yang mereka gunakan. Bapak Ahmad menekankan:

“Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional sangat penting untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Teladan guru dalam menggunakan teknologi juga memengaruhi pembelajaran siswa, karena siswa cenderung meniru teladan guru mereka. Secara keseluruhan, proses belajar mengajar dapat lebih efisien dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, yang pada akhirnya berdampak positif bagi siswa dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik menghadapi tantangan era digital.

Penelitian di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan bahwa teladan guru sangat memengaruhi teladan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum dan mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur membantu menciptakan alur pembelajaran yang jelas, sehingga memudahkan siswa memahami materi. Lebih lanjut, penggunaan beragam metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa. Teladan guru dalam penerapan teknologi juga berperan penting, dengan pemanfaatan perangkat digital yang tepat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik..

Pengelolaan kelas yang efektif oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menumbuhkan perilaku positif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan kehadiran mereka. Lebih lanjut, guru yang secara aktif mencari umpan balik siswa menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan metode pengajaran, membuat siswa merasa dihargai, dan mendorong partisipasi yang lebih besar. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif memungkinkan guru untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dan dengan demikian menjadi panutan yang positif.

Secara keseluruhan, guru tidak hanya bertanggung jawab atas kurikulum, tetapi juga menciptakan lingkungan yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral siswa. Melalui pengajaran yang efektif dan memotivasi, guru dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Fungsi panutan ini secara langsung berkontribusi pada perkembangan siswa dan menjadikan pendidikan sebagai proses yang bermakna dan berkelanjutan..

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keteladanan Guru PAI dalam Pembelajaran Siswa**

### **1) Faktor Pendukung**

Pertama, ketepatan waktu yaitu, kedatangan guru agama Islam tepat waktu di kelas merupakan contoh positif. Hal ini menunjukkan kesediaan guru untuk disiplin, efisien, dan menghargai waktu siswa. Datang tepat waktu juga memungkinkan guru untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum pelajaran dimulai, yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kedua, sikap positif guru yaitu, perilakunya di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap komunitas kelas dan motivasi siswa. Sikap positif, ramah, sabar, dan terbuka membantu siswa merasa

nyaman, termotivasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru dengan sikap positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar yang berkontribusi pada perkembangan siswa.

Ketiga, guru pendidikan agama bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang komprehensif, relevan, dan mudah dipahami serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka membantu siswa lebih memahami konsep-konsep agama dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Keempat, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab guru pendidikan agama. Mereka senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melanjutkan pendidikan, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan mengatasi berbagai tantangan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas tinggi bagi siswa.

Kelima, respons guru pendidikan agama terhadap pemahaman siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Umpan balik yang membangun membantu siswa menyadari letak kesalahan mereka, mengapa kesalahan itu terjadi, dan bagaimana cara memperbaikinya. Lebih lanjut, bimbingan dan dukungan bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar sangatlah penting.

Keenam, guru PAI menggunakan metode kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa. Pendekatan yang umum adalah menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta materi pembelajaran yang menarik dan beragam, juga dapat menumbuhkan minat siswa.

Ketujuh, guru PAI menggunakan strategi yang tepat dan

efektif untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang efektif adalah mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan analitis. Selain itu, tugas-tugas yang menantang dan kreatif, serta lingkungan kelas yang menyenangkan, dapat semakin merangsang partisipasi siswa.

Kedelapan, Dukungan emosional yang diberikan guru dalam pendidikan agama Islam kepada siswa: Dukungan emosional dari guru dalam pendidikan agama Islam penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi, guru dapat membantu mereka mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Kesembilan, Keterbukaan terhadap peristiwa yang memengaruhi siswa: Guru dalam pendidikan agama Islam harus terbuka terhadap peristiwa yang dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa. Dengan memberikan dukungan dan bantuan yang tepat, mereka dapat membantu siswa mengatasi masalah dan fokus pada pembelajaran mereka.

Kesepuluh, Pengembangan Emosional dan Penularan Nilai-Nilai Karakter Positif: Guru dalam pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pengembangan emosi dan penularan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Dengan mencontohkan nilai-nilai positif dan menggunakan metode pengajaran yang efektif, mereka dapat mendorong siswa untuk meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengajaran guru PAI berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Dengan menerapkan teori-teori pendidikan yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan karakter positif pada siswanya,

antara lain:

1) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu seorang guru mencerminkan komitmennya terhadap disiplin. Teori manajemen waktu menjelaskan bahwa ketepatan waktu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien.

2) Sikap Positif Guru

Sikap positif seorang guru sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Teori-teori motivasi belajar, seperti teori penentuan nasib sendiri, menunjukkan bahwa lingkungan yang suportif memperkuat keinginan belajar siswa.

3) Pemenuhan Kebutuhan Materi Pembelajaran

Penyediaan materi pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Teori konstruktivis menyatakan bahwa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan pemahaman.

4) Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru yang terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori pembelajaran aktif menekankan pentingnya metode inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan Islam (PAI).

5) Menanggapi Pemahaman Siswa

Umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa mengidentifikasi kesalahan. Teori pendidikan menyatakan bahwa umpan balik yang tepat akan meningkatkan proses pembelajaran.

6) Pendekatan untuk Meningkatkan Minat Belajar

Penggunaan pendekatan kreatif dan media yang menarik akan meningkatkan minat belajar. Teori pembelajaran multisensori mendukung gagasan bahwa beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa.

#### 7) Strategi untuk Mendorong Pembelajaran Aktif

Strategi yang mendorong berpikir kritis efektif dalam mendukung pembelajaran aktif di kalangan siswa. Teori pembelajaran kolaboratif menjelaskan bahwa interaksi aktif antar siswa akan meningkatkan pemahaman.

#### 8) Dukungan Emosional

Dukungan emosional penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Menurut teori perkembangan sosial-emosional, dukungan guru berdampak positif terhadap kesehatan mental siswa.

#### 9) Keterbukaan terhadap Peristiwa Lingkungan

Keterbukaan guru terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar siswa membantu mereka tetap fokus. Menurut teori konsentrasi, dukungan sosial dapat membantu mengurangi gangguan selama pembelajaran.

#### 10) Perkembangan Emosional dan Nilai-Nilai Karakter

Guru berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif. Menurut teori pembentukan karakter, pengembangan karakter yang baik dapat membantu siswa mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi di SMPN 16 Bulukumba, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat baik di kelas. Pertama, ketepatan waktu guru menunjukkan nilai disiplin dan efisiensi. Hal ini memungkinkan guru untuk mempersiapkan materi pelajaran secara menyeluruh, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif. Kedua, sikap guru yang ramah, positif, dan sabar mendorong diskusi kelas yang menyenangkan. Siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif, yang sangat penting bagi keterlibatan mereka. Ketiga, relevansi dan aksesibilitas bahan ajar sangat penting.

Guru yang menghubungkan kurikulum dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa lebih memahami konsep-konsep agama. Lebih lanjut, upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan diri dan metode inovatif terlihat jelas. Observasi dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan komunikasi yang baik dengan orang tua berkontribusi pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi..

Lebih lanjut, reaksi guru terhadap pemahaman siswa merupakan tanda keberhasilan. Umpan balik yang membangun membantu siswa mengenali dan memperbaiki kesalahan mereka. Pendekatan kreatif dan inovatif oleh guru untuk memicu minat dalam proses pembelajaran, serta strategi yang mendorong pemikiran kritis melalui pertanyaan, memperkuat partisipasi siswa.

Dukungan emosional yang diberikan guru kepada siswa juga penting. Observasi menunjukkan bahwa siswa mendapatkan manfaat ketika guru memberikan perhatian dan bimbingan, karena hal ini membuat mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Keterbukaan guru terhadap kejadian di sekitar mereka membantu siswa berfokus pada pelajaran dan mengenali masalah yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Terakhir, pengembangan emosional guru dan penanaman nilai-nilai karakter positif berperan dalam pembentukan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki moral yang kuat.

Secara keseluruhan, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru pendidikan agama di SMPN 16 Bulukumba memainkan peran penting sebagai panutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

Dengan menerapkan teori pendidikan yang relevan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan karakter positif pada siswanya..

## 2) Faktor Penghambat

Pertama, keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, dapat menghambat guru dalam menyediakan metode pembelajaran yang optimal dan kreatif. Hal ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kedua, kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti orang tua atau masyarakat, dapat mempersulit pekerjaan guru. Ketika dukungan kurang, motivasi guru menurun, dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik menjadi lebih sulit. Ketiga, perbedaan kemampuan belajar siswa, seperti perbedaan kemampuan memahami materi pelajaran, dapat menjadi tantangan bagi guru.

Guru harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan ini dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun, hal ini bisa sangat menuntut dan memakan waktu. Dalam hal gaya mengajar, guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tantangan-tantangan ini tidak hanya berasal dari guru itu sendiri tetapi juga dari lingkungan, termasuk sumber daya yang tersedia dan dukungan masyarakat. Diskusi mengungkapkan beberapa kendala umum yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya:

### 1) Sumber Daya yang Terbatas

Sumber daya yang terbatas, seperti peralatan dan infrastruktur yang tidak memadai, dapat menghalangi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang optimal dan kreatif. Hal ini membatasi kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Kurangnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan Kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan terkait, seperti orang tua atau masyarakat, dapat menyulitkan guru dalam menjalankan tugasnya. Dukungan yang rendah dapat menurunkan motivasi guru

dan mempersulit upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Perbedaan kemampuan belajar siswa Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Guru harus bekerja keras untuk mengatasi perbedaan ini dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, yang dapat memakan waktu dan tenaga.

- 2) Kendala-kendala ini menunjukkan kompleksitas yang dihadapi guru dalam memenuhi tanggung jawab pendidikannya. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan para pemangku kepentingan terkait dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif.

Di SMPN 16 Bulukumba, terdapat beberapa faktor penting yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan perilaku yang baik, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu masalah besar adalah kurangnya sumber daya. Sekolah tidak memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Hal ini membatasi kemampuan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang baru dan menarik, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sebaik yang diharapkan.

Kedua, kurangnya dukungan dari para pemangku kepentingan terkait, seperti orang tua dan masyarakat, menjadi hambatan. Dukungan yang tidak memadai dapat menurunkan motivasi guru dan menghambat upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa tanpa dukungan orang tua, mereka kesulitan untuk melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tantangan muncul dari beragamnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, tetapi hal ini seringkali membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya. Observasi menunjukkan bahwa masalah dan frustrasi di kelas muncul ketika guru tidak mampu memenuhi kebutuhan individu siswa. Hambatan-hambatan ini menyoroti kompleksitas yang harus dihadapi guru dalam memenuhi tanggung jawab pendidikan mereka.

Pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan ini akan memungkinkan semua pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif. Secara umum, observasi menekankan perlunya kolaborasi yang lebih baik antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperkuat peran guru sebagai panutan dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Keteladanan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Siswa SMPN 16 Bulukumba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru pendidikan agama dalam pembelajaran agama Islam memiliki pengaruh yang konstruktif dan bermakna terhadap pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba. Keteladanan ini terlihat dari aspek-aspek berikut:

Pertama, ketepatan waktu guru di kelas merupakan keteladanan yang sangat dihargai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghormati jadwal siswa dan memberikan contoh disiplin yang baik. Menurut teori manajemen pendidikan, ketepatan waktu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di mana siswa merasa lebih terorganisir dan siap belajar (Hamzah B. Uno, 2014). Penelitian ini menegaskan pernyataan tersebut, karena siswa lebih termotivasi ketika

guru datang tepat waktu. Berdasarkan temuan mengenai ketepatan waktu, poin-poin berikut dapat diringkas:

- a. Tiba tepat waktu sebelum bel berbunyi: Guru tiba 5 hingga 10 menit sebelum bel berbunyi untuk menyiapkan materi dan menata ruang kelas. Hal ini memberi sinyal kepada siswa bahwa kelas akan segera dimulai dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Waktu untuk berdiskusi: Guru memulai pelajaran tepat waktu dan memastikan tersedia cukup waktu untuk tanya jawab. Misalnya, dalam pelajaran berdurasi 40 menit, guru memulai pelajaran di menit-menit awal dan memberikan waktu untuk tanya jawab di akhir.
- b. Tiba tepat waktu untuk kegiatan khusus: Jika ada kegiatan khusus, seperti ujian atau presentasi, guru datang lebih awal untuk memastikan semua peralatan teknis, seperti proyektor atau papan tulis, telah siap. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya guru mempertimbangkan keberhasilan kegiatan ini.
- c. Pemberitahuan sebelumnya: Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang akan datang sehari sebelumnya dan tiba tepat waktu pada hari itu. Misalnya, guru memastikan bahwa semua siswa telah siap untuk ujian dan tiba tepat waktu dengan memberi tahu mereka sebelumnya.
- d. Guru yang menawarkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah reguler, seperti bimbingan belajar, selalu memulai dan mengakhiri sesi tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai waktu siswa dan berkomitmen penuh untuk mendukung mereka.

Dengan tepat waktu dalam berbagai situasi, guru tidak hanya menunjukkan kedisiplinan tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan produktif bagi siswa. Lebih lanjut, gaya mengajar yang ramah, sabar, dan terbuka sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap positif mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan

mendorong komunikasi aktif antara guru dan siswa. Menurut teori motivasi Deci dan Ryan (2012), interaksi positif meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman bertanya dan mengungkapkan pendapat, yang membuat proses pembelajaran lebih interaktif. Berdasarkan sikap positif ini, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik terkait dampak gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa:

a. Keterbukaan terhadap Pertanyaan

Guru yang bersedia menjawab pertanyaan siswa menciptakan suasana di mana siswa merasa dihargai. Misalnya, guru tidak ragu untuk menjawab, meskipun pertanyaannya tampak sederhana.

b. Dukungan Emosional

Kesabaran guru terhadap masalah siswa menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap siswa dan bersedia membantu. Misalnya, guru menjelaskan kembali materi jika siswa tidak memahaminya, tanpa menunjukkan rasa frustrasi.

c. Menghargai Pendapat Siswa

Guru yang ramah memberi siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Misalnya, dalam diskusi kelas, guru mendorong semua siswa untuk berbagi pandangan dan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihormati.

d. Lingkungan Belajar yang Aman

Perilaku guru yang positif menciptakan lingkungan belajar yang aman di mana siswa dapat mengekspresikan diri secara bebas. Hal ini terbukti ketika guru menyelenggarakan kegiatan kelompok di mana siswa merasa nyaman dan dapat berbagi ide.

e. Motivasi Melalui Pengakuan

Guru yang menghargai usaha siswa, meskipun hasilnya tidak sempurna, dapat meningkatkan motivasi siswa. Misalnya, guru yang memuji usaha siswa dalam menjawab pertanyaan mendorong mereka untuk terus bekerja secara aktif.

Dengan menerapkan pendekatan yang ramah, sabar, dan terbuka, guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini krusial untuk mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa. Ketiga, guru PAI berupaya memenuhi kebutuhan siswa dengan menyediakan bahan ajar yang komprehensif, relevan, dan mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka (Brusilovsky & Millán, 2007). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep agama ketika bahan ajar tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Berdasarkan upaya penyediaan bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa poin penting dapat ditarik terkait peran guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.

- a. Materi yang Relevan. Guru memberikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi sosial yang mereka hadapi. Contohnya adalah menjelaskan konsep keikhlasan dengan menggunakan pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Penggunaan Contoh Praktis Guru menggunakan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami siswa. Misalnya, ketika membahas pajak sepuluh persen, guru memberikan contoh cara menghitungnya, yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan

sehari-hari.

- c. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran. Guru mendorong partisipasi siswa dengan meminta mereka berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini membantu siswa lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam.
- d. Metode Pembelajaran yang Beragam Guru menggunakan beragam metode pengajaran, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, untuk menyampaikan materi pelajaran. Keragaman ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep dengan berbagai cara.
- e. Umpan Balik yang Konstruktif. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif setelah menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan pemahamannya.

Dengan menyediakan materi pembelajaran yang komprehensif, relevan, dan mudah dipahami, guru PAI tidak hanya memenuhi kebutuhan siswanya, tetapi juga menciptakan kesempatan belajar yang lebih bermakna dan praktis. Hal ini khususnya penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, pengembangan guru teladan dan penerapan metode pengajaran yang inovatif memainkan peran krusial dalam pembelajaran yang efektif.

Menurut teori pengembangan guru (Darling-Hammond dkk., 2017), guru yang terlatih dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengajarannya. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi dan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkualitas.

Berdasarkan upaya guru yang telah disebutkan, beberapa kesimpulan dapat ditarik terkait peran mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.:

- a. Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Guru berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan lokakarya untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Misalnya, mereka memberikan seminar tentang metode pengajaran terbaru atau penggunaan teknologi di kelas.
- b. Penggunaan Metode Pengajaran Baru. Guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif, untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Misalnya, mereka membuat proyek kelompok di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.
- c. Penggunaan Teknologi. Guru menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran atau platform daring, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Misalnya, mereka menggunakan kuis daring untuk memeriksa pemahaman siswa secara langsung.
- d. Komunikasi Efektif dengan Orang Tua. Guru mengadakan pertemuan rutin atau mengirimkan laporan berkala kepada orang tua untuk memberi mereka informasi tentang kemajuan akademik anak-anak mereka. Hal ini mendukung proses pembelajaran di rumah.

Dengan memodelkan pengembangan diri dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih kaya bagi siswa. Hal ini khususnya penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Lebih lanjut, respons konstruktif guru terhadap pemahaman

siswa menunjukkan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang jelas dan konstruktif membantu siswa mengenali dan mengoreksi kesalahan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan peran refleksi dalam pembelajaran (Hattie & Timperley, 2007). Hasil survei menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika menerima bimbingan yang efektif dari guru mereka.

Pentingnya umpan balik yang konstruktif menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai peran guru dalam memberikan umpan balik yang efektif:

- a. Umpan Balik Spesifik. Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan terarah, bukan sekadar komentar umum. Misalnya, mereka tidak hanya mengatakan "bagus," tetapi menjelaskan apa yang berjalan dengan baik dan apa yang dapat ditingkatkan.
- b. Memberikan Waktu untuk Refleksi. Setelah memberikan umpan balik, guru memberi siswa waktu untuk merenungkan dan membahasnya. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan mereka.
- c. Dukungan dengan Koreksi Kesalahan. Guru menawarkan dukungan tambahan ketika siswa mengalami kesulitan. Misalnya, mereka memberikan pelajaran tambahan untuk menjelaskan kembali suatu topik tertentu.
- d. Diskusi yang Merangsang. Guru mendorong siswa untuk mendiskusikan umpan balik yang mereka terima agar mereka dapat saling belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif.
- e. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. Berkat umpan balik yang membangun, siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Hal ini terlihat dari kesediaan mereka untuk bertanya dan berpartisipasi aktif di kelas..

Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung kemajuan akademik siswa. Pertama, metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Teori pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat ketika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Brusilovsky & Millán, 2007). Wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih besar.

Berdasarkan penerapan pendekatan kreatif di kelas, beberapa aspek kunci dapat diidentifikasi terkait dampaknya terhadap minat belajar siswa:

- a. Media Pembelajaran yang Beragam. Guru menggunakan beragam media, seperti video, permainan, dan simulasi, untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
- b. Kegiatan Praktik. Guru melakukan kegiatan praktik yang menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya, dalam pendidikan agama, siswa dapat melaksanakan proyek sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan.
- c. Pembelajaran Berbasis Proyek. Dengan proyek yang berpusat pada peserta didik, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Hal ini mendorong kreativitas dan kolaborasi antar siswa.
- d. Diskusi Interaktif. Guru mendorong diskusi interaktif di kelas, mengajukan pertanyaan terbuka yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan

meningkatkan partisipasi..

Dengan menerapkan metode yang kreatif dan inovatif, guru tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini penting untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa. Singkatnya, keteladanan guru PAI tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu dan sikap positif, pemenuhan kebutuhan materi pembelajaran oleh siswa, hingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya memengaruhi pemahaman akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru PAI merupakan faktor krusial dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 16 Bulukumba..

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keteladanan Guru PAI dalam Proses Pembelajaran Siswa SMPN 16 Bulukumba**

### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru sebagai panutan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba:

- a) Ketepatan waktu guru saat memasuki kelas merupakan contoh kedisiplinan.
- b) Hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap waktu siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Hamzah B. Uno (2014), ketepatan waktu berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru datang tepat waktu.
- c) Sikap guru yang ramah dan sabar meningkatkan motivasi siswa. Menurut teori motivasi Deci & Ryan (2012), interaksi positif

antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman bertanya, yang membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

- d) Guru PAI yang menghubungkan isi kurikulum dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri (Brusilovsky & Millán, 2007). Studi menunjukkan bahwa siswa memahami materi lebih baik ketika dikaitkan dengan kehidupan mereka sendiri.
- e) Teladan guru dalam menggunakan metode inovatif dan pengembangan profesional mereka sendiri memengaruhi kualitas pengajaran. Menurut teori pengembangan profesional (Darling-Hammond dkk., 2017), guru yang terlatih dengan baik dapat meningkatkan proses pengajaran, dan hal ini terbukti dalam penggunaan teknik-teknik baru.

Faktor-faktor yang mendukung perilaku teladan guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti ketepatan waktu, pendekatan positif, pemenuhan kebutuhan materi ajar siswa, dan upaya peningkatan kualitas pengajaran, menunjukkan bahwa perilaku teladan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Perilaku teladan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, guru dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan akademik dan karakter siswanya.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung yang teridentifikasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan di SMPN 16 Bulukumba tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan

perilaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketepatan waktu guru dalam memasuki kelas merupakan indikator penting kedisiplinan. Ketika guru datang tepat waktu, mereka tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap waktu siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang efektif. Hal ini dapat menularkan nilai-nilai positif kepada siswa, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sikap ramah dan sabar guru juga sangat berpengaruh. Interaksi positif antara guru dan siswa menciptakan rasa nyaman, sehingga siswa lebih bersedia bertanya dan berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan teori motivasi, yang menekankan pentingnya lingkungan yang suportif dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa merupakan faktor kunci lainnya. Pendekatan konstruktivis menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami konsep ketika mereka dapat melihat relevansi pengetahuan baru dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Terakhir, teladan guru yang menggunakan metode inovatif dan terlibat dalam pengembangan profesional merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Guru yang terus belajar dan meningkatkan keterampilannya dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga merangsang rasa ingin tahu dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling bergantung dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Teladan guru di berbagai bidang ini tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademis tetapi juga perkembangan kepribadian siswa. Dengan menerapkan praktik terbaik, guru

dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik yang mendukung perkembangan siswa secara holistik..

## **2) Faktor Penghambat**

Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan profesional guru pendidikan agama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Bulukumba antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya seperti ruang kelas dan materi ajar menyulitkan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pengembangan metode pengajaran baru.
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat memengaruhi motivasi guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua berdampak negatif pada siswa, sejalan dengan teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Epstein, 2018).
- c. Perbedaan kemampuan dalam memahami materi pelajaran menjadi tantangan tersendiri. Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan beragam kebutuhan siswa, sehingga membutuhkan perhatian dan waktu tambahan.
- d. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi, seringkali karena lingkungan sosial yang tidak aman. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi rendah kurang aktif dalam belajar, sehingga menghambat kemajuan mereka..

Kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari pihak terkait, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya motivasi siswa menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ini mengurangi efektivitas pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian kinerja optimal. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi guna mengatasi tantangan ini, seperti meningkatkan infrastruktur, melibatkan orang tua, dan mendukung siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

Berdasarkan kendala yang teridentifikasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Bulukumba yang luar biasa dipengaruhi oleh beberapa tantangan utama dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sumber daya, seperti ruang kelas dan materi ajar, merupakan salah satu masalah utama. Ketika guru kekurangan sumber daya untuk menyampaikan kurikulum, efektivitas pembelajaran dapat menurun. Hal ini juga menghambat inovasi dalam metode pengajaran, yang krusial bagi motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat berkontribusi pada rendahnya motivasi guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua berdampak negatif pada kinerja siswa. Ketika orang tua tidak terlibat, siswa merasa kurang didukung, yang dapat menurunkan antusiasme mereka dalam belajar.

Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi merupakan tantangan tersendiri. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini seringkali membutuhkan perhatian dan waktu tambahan, yang dapat menjadi beban tambahan bagi guru. Lebih lanjut, kurangnya motivasi di antara beberapa siswa, yang seringkali disebabkan oleh lingkungan sosial yang suportif, berdampak pada proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi seringkali bersikap pasif dan kurang terlibat, yang berdampak negatif pada kinerja akademik mereka.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini saling terkait dan merupakan tantangan serius dalam pendidikan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan terkait, perbedaan kemampuan belajar siswa, dan rendahnya motivasi siswa, semuanya berdampak negatif pada hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan solusi yang dapat mengatasi tantangan ini, seperti meningkatkan sumber daya, melibatkan orang tua, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui beberapa proses penelitian, temuan-temuan berikut diidentifikasi: Contoh guru teladan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan belajar siswa di SMPN 16 Bulukumba adalah:

1. Ketepatan waktu: Guru menciptakan lingkungan belajar yang tertib dengan hadir sebelum bel berbunyi, merencanakan diskusi secara efektif, dan tepat waktu untuk kegiatan khusus.
2. Sikap positif, ramah, dan sabar: Guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menjawab pertanyaan mereka, memberikan dukungan emosional selama masa-masa sulit, dan menghargai pendapat mereka.
3. Memenuhi kebutuhan materi pembelajaran: Guru menawarkan materi yang relevan dan mudah dipahami, termasuk topik sehari-hari, dengan contoh-contoh praktis dan beragam metode pengajaran yang menarik.
4. Pengembangan diri dan metode inovatif: Guru yang mengupayakan pengembangan profesional dan menerapkan metode inovatif meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional berkelanjutan, penerapan metode pengajaran baru, dan pemanfaatan teknologi.
5. Umpan balik yang konstruktif: Umpan balik konstruktif dari guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemberian umpan balik yang spesifik, menyediakan waktu untuk refleksi, dan menawarkan dukungan dalam mengoreksi kesalahan.
6. Pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif: Metode pengajaran yang kreatif meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan beragam sumber belajar, kegiatan praktik yang relevan, dan pembelajaran berbasis proyek.

Peran panutan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai positif siswa di SMPN 16 Bulukumba. Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perilaku

guru PAI sebagai panutan dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba.

a. Faktor Pendukung

- 1) Ketepatan Waktu: Guru yang datang tepat waktu menunjukkan kedisiplinan dan rasa hormat terhadap waktu siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketepatan waktu guru merupakan indikator penting lingkungan belajar yang produktif.
- 2) Perilaku Ramah dan Sabar: Perilaku guru yang positif memotivasi siswa, mendorong interaksi yang menyenangkan, dan memungkinkan siswa untuk bertanya. Perilaku guru yang ramah dan sabar berkontribusi signifikan dalam membangun rasa percaya diri siswa.
- 3) Kemampuan Mengadaptasi Materi Ajar dengan Kehidupan Sehari-hari Siswa: Guru yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa meningkatkan pemahaman konsep, menurut teori konstruktivis. Menghubungkan materi pengajaran dengan pengalaman siswa meningkatkan penyerapan dan relevansi pembelajaran.
- 4) Metode Inovatif dan Pengembangan Diri: Metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan pengembangan diri menunjukkan pentingnya menggunakan ide-ide baru dan terus meningkatkan diri. Inovasi dalam pengajaran membuat pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi siswa.
- 5) Dukungan Komunitas: Melibatkan komunitas dalam kegiatan sekolah memperkuat motivasi siswa dan menyediakan sumber daya tambahan untuk belajar. Dukungan komunitas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.
- 6) Umpan Balik yang Konstruktif: Umpan balik positif dari guru tentang kemajuan siswa meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Umpan balik yang baik membantu siswa lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
- 7) Lingkungan Belajar yang Mendukung: Diskusi kelas yang positif dan kolaboratif mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sumber daya terbatas: Ruang kelas dan materi ajar yang terlalu sedikit menyulitkan penyampaian kurikulum secara efektif dan menghambat pembelajaran. Sumber daya yang terbatas menjadi kendala utama bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat: Rendahnya keterlibatan orang tua berdampak negatif pada motivasi siswa dan guru serta mengurangi minat belajar.
- 2) Dukungan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk memotivasi siswa.
- 3) Kemampuan siswa yang berbeda: Perbedaan kemampuan siswa memerlukan penyesuaian dalam pengajaran, yang seringkali membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian. Kemampuan siswa yang berbeda mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dalam mengajar.
- 4) Kurangnya motivasi: Lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat berdampak negatif pada motivasi siswa dan membuat mereka lebih pasif dalam belajar. Motivasi yang rendah membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan partisipasi.
- 5) Keterbatasan waktu: Keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi dapat menghalangi guru untuk menjelaskan topik secara mendalam. Kurangnya waktu menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara komprehensif.
- 6) Beban kerja guru: Terlalu banyak tugas administratif dapat mengurangi waktu dan perhatian guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Beban kerja yang berat mengurangi produktivitas guru dalam mengelola kelas dan mengajar.
- 7) Kurangnya pelatihan profesional: Pelatihan guru yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan mereka dalam

menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Singkatnya, faktor-faktor pendukung seperti ketepatan waktu, sikap ramah, dan dukungan masyarakat berperan penting dalam memperkuat peran guru dalam Pendidikan Agama (PAI).

Pada saat yang sama, faktor-faktor penghambat pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan orang tua, juga perlu diatasi. Memahami dan mengatasi kedua aspek ini akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan siswa yang lebih baik. Solusi berikut dapat membantu mengatasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SMPN 16 Bulukumba:

a. Fasilitas Terbatas

Siswa sebaiknya menghubungi pihak sekolah dan pemerintah untuk meminta ruang kelas dan materi ajar yang lebih baik. Guru juga dapat memanfaatkan sumber daya alternatif, seperti media digital dan materi daring, untuk mendukung pembelajaran.

b. Kurangnya Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Pertemuan rutin dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Program komunikasi dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan dukungan siswa.

c. Perbedaan Kemampuan Siswa

Menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menggunakan kelompok belajar dapat membantu siswa yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-teman mereka yang membutuhkan.

d. Kurangnya Motivasi Siswa

Ciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik dengan memasukkan permainan, proyek, dan aktivitas interaktif. Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dapat meningkatkan motivasi mereka.

e. Keterbatasan Waktu

Rencanakan dan gunakan waktu dengan lebih efisien, termasuk memprioritaskan materi yang paling penting. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu penyampaian materi lebih cepat dan menyeluruh.

f. Beban Kerja Guru

Kurangi pekerjaan administratif dengan mendelegasikan tugas kepada staf lain atau menggunakan teknologi untuk menyederhanakan administrasi. Sekolah juga dapat mengalokasikan waktu yang cukup bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran dan keterampilan manajemen kelas.

g. Kurangnya Pengembangan Profesional

Dorong sekolah untuk menyediakan pendidikan berkelanjutan bagi guru, termasuk lokakarya dan seminar tentang metode pengajaran yang inovatif. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan organisasi pendidikan dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan guru.

Penerapan solusi ini akan mencapai tujuan untuk memerangi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan dengan demikian mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif..

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan peran guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mereka merupakan faktor kunci dalam meningkatkan dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan

keterampilan keteladanan guru PAI. Pelatihan, lokakarya, dan program pendampingan dapat berkontribusi pada hal ini. Dengan memperkuat fungsi keteladanan mereka, guru akan menjadi lebih efektif dalam mendukung siswa mencapai hasil akademik yang baik dan mendorong pengembangan karakter yang positif.

2. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Hal ini mencakup pemilihan konten kurikulum yang relevan, penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, serta penggunaan materi pembelajaran yang menarik. Semua kualitas ini berkontribusi pada pemahaman siswa yang lebih baik dan lingkungan belajar yang lebih menarik, yang sejalan dengan uraian masalah mengenai efektivitas pembelajaran.
3. Studi ini juga menyimpulkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang baik, suportif, dan inklusif bagi siswa. Guru pendidikan agama Islam harus menciptakan kelas yang menyenangkan, aman, dan nyaman di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung. Lingkungan belajar yang positif memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang sejalan dengan tujuan penelitian tentang motivasi siswa..

### **C. Saran**

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dianjurkan untuk terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya panutan dalam proses pembelajaran. Mereka juga didorong untuk terus mengembangkan diri secara pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian agar menjadi guru teladan bagi siswanya. Melalui kegiatan ini, guru PAI dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang panutan dan dengan demikian menerapkan langkah-langkah praktis yang berkontribusi pada pengembangan karakter siswanya.
2. Sekolah didorong untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan tugasnya, termasuk fasilitas, infrastruktur, dan kesempatan untuk pendidikan berkelanjutan serta pengembangan profesional. Lebih lanjut, sekolah harus membangun

iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan guru teladan. Hubungan antara program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan judul penelitian ini sangat erat, karena penelitian ini berfokus secara khusus pada guru PAI yang teladan, yang merupakan faktor kunci dalam pengembangan siswa. Dengan dukungan sekolah yang memadai, guru PAI dapat menerapkan teori dan praktik yang diajarkan dalam program studi dengan lebih baik dan dengan demikian lebih efektif memengaruhi pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyelidiki lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi panutan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisis dampaknya terhadap aspek-aspek lain perkembangan siswa, seperti motivasi belajar, minat beragama, dan perilaku sosial. Penelitian ini juga dapat memanfaatkan metode kuantitatif secara lebih luas untuk menguji validitas dan generalisasi temuan penelitian ini. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan panutan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai lembaga pendidikan atau konteks sosial untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang praktik panutan dalam berbagai situasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Ambarwati, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Al Qalam Media Lestari.
- Amri, M., & Assaad, A. B. M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. 9, 2.
- Anis, Z., Mansur, L., & Afifullah, M. R. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Intizar*, 29, 22. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V29i1.14455>
- Ansori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Airlangga University Press.
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023). Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- B., M. R. (2019). *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*. 6, 79.
- Bachtiar, B. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Deepublish.
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, P. 13). <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V1i2.25082>
- Bskap, K. (2022). Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Kemendikbudristek Bskap Ri*, 17–21.
- Embu, K. P. (2020). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di Sd Inpres Wolooja 3. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 103–113.
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru Dan Orang Tua Siswa.” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 1(26), 135–146.
- Firdaus, F. (2022). *Pedoman Penulis Skripsi*. Cv. Latinulu.
- Firmansyah. M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17, 84.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cv. Budi Utama.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter

- Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1, 76.
- Hasanah, K. (2013). Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An.
- Helma, H., Harahap, S., & Kholilah, E. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di Min 4 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9, 102. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V9i2>
- Irfan, I. (2019). "Peran Keteladanan Guru Sosiologi Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Sman 1 Sape." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1).
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 2, 172. <https://doi.org/10.47625/fitua.V2i2.316>
- Johnson, J. (2019). Innovative Teaching Methods: Enhancing Student Engagement Through Creative Approaches. *International Journal Of Teaching And Learning*, 3(3), 45.
- Jr, R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. Pt. Grasindo.
- Khasanah, E. F., Ichsan, Y., Terawati, E., Muslikhah, A. H., & Anjar, Y. M. (2022). Implementasi Metode Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(2), 63–75.
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) (Cet 1). Cv Budi Utama.
- Kurniawa, K., & Aris, A. (2019). Pengertian Guru Menurut Para Ahli. 8.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir Kritis Dan Pbl (Problem Basic Learning). Media Sabat Cendekia.
- Luyus, M., & Priyatna, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021. *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 137–149.
- Maasrukhin, A. R., & Ratnasari, K. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Auladuna*, 1, 102.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.

- Mappanganro, M. (2010). *Kompetensi Kepemilikan Guru*. Alauddin Press.
- Martina, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., & Kuswandi, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Penulis.
- Maulana, Z. A., Budiyono, A., & Info, A. (2024). *Kajian Komunikasi Dalam Sudut Pandang Studi Fenomenologi : Literatur Review Communication Studies From The Point Of View Of Phenomenological Studies : Literature Review*. 13(2).
- Mubhar, M. Z. (2016). *Guru Sebagai Jabatan Karir Dan Profesi Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 58–79.
- Nabila, N. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. 867–875.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). *Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Mi Nurul Hikmah*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 47.
- Nursyaidah, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. *Forum Pedagogik*, 72.
- Permana, D. Y., & Fadriati, F. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah*. *Social Science Academic*, 1(2), 665–672. <https://doi.org/10.37680/Ssa.V1i2.4259>
- Pristi, P. (2021). *Eksistensi Guru*. Gerhana Media Kreasi.
- Putra, M. A. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter ( Penafsiran Al-Qur ' An Surah Al- Ashr ) Menurut Para Ulama*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27705–27715.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Safitri, W. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Pt Indragiri.
- Sajadi, D. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 16–34. <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V2i2.510>
- Salim, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Saputra, S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Sabeqi,Manzil,Mukammal Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'An (Kelas Intensive Putra) Pondok Pesantren Darul Huffadh"* TESIS. Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

- Sanna, A. T. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tuna Grahita Ringan.
- Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Ar-Rahman Medan Helvetia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266–1277.
- Sitompul, S., Andriani, D., & Naibaho, D. (2023). Keteladanan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 3.
- Slameto, S. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Pt. Rineka Cipta.
- Suhendri, D. I. (2018). Strategi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tingkat Sd. *Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 343–354.
- Surwano, S. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidika Dan Humaniora*, 2, 140–154.
- Syamsir, S., Dkk. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Pembinaan Ahlak.
- Timur, J., Gayatri, A. M., & Robbani, H. (2022). The Influence Of Teacher Social Competence On Learning Motivation Of Class Xi Students, Department Of Office Administration On Business Economics Subject At Smk Al Wahyu, East Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Tinambunan, D. R., Pratama, D. E., Ansar, J. A. S. M. S. M., Siahaan, R. Y., & Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2, 80. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V2i3.876>
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2015). Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Pt Bumi Aksara.
- Walidin, W., Saifullah, S., & Tabrani, T. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theoru. Ftk Ar-Raniry Press.
- Yunitasari, Y. (2021). (N.D.). Pengaruh Study From Home Terhadap Sitting Disease Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris ( Tbi ) Iaim Sinjai.
- Yunitasari, Y., Amalia, N., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh Study From Home Terhadap Sitting Disease Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris (Tbi) Iaim Sinjai. Prosiding Umy Grace. <https://prosiding.ummy.ac.id/grace/index.php/pgrace/article/view/316>

%0a<https://Prosiding.Umy.Ac.Id/Grace/Index.Php/Pgrace/Article/Download/316/309>

Yusuf, Y. (2014). Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Kencana.

Zakiah, N. (2020). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern. *As-Salam*, Vol 1, No 1 (2013), 2461-0232, , 2089-6638, , 2013, 1(1), 105–123.

Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i1.908>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   |   | ✓ |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   | ✓ |   |   |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   | ✓ |   |   |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   | ✓ |   |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   |   | ✓ |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   |   | ✓ |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   | ✓ |   |   |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, keTeladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   |   | ✓ |

**LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**

**Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI**

**A. Identitas Responden**

1. Nama: Darmasri

**B. Petunjuk**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (√) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

**C. Tujuan Lembar Observasi**

1. Mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

**LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**

**Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI**

**A. Identitas Responden**

1. Nama: Achyana Sulifah

**B. Petunjuk**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

**C. Tujuan Lembar Observasi**

1. Mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   |   | ✓ |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   |   | ✓ |   |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   |   | ✓ |   |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   |   | ✓ |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   | ✓ |   |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   |   | ✓ |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, keTeladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   |   | ✓ |

**LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**

**Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI**

**A. Identitas Responden**

1. Nama: Fatahullah

**B. Petunjuk**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

**C. Tujuan Lembar Observasi**

1. Mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   | ✓ |   |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   |   | ✓ |   |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   |   |   | ✓ |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   |   | ✓ |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   | ✓ |   |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   |   | ✓ |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, keTeladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   |   | ✓ |

**LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**

**Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI**

**A. Identitas Responden**

1. Nama: Nurmyati

**B. Petunjuk**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

**C. Tujuan Lembar Observasi**

1. Mengevaluasi keTeladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

## LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA

### Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI

#### A. Identitas Responden

1. Nama: fatma

#### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

#### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   | ✓ |   |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   |   |   | ✓ |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   |   |   | ✓ |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   |   | ✓ |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   | ✓ |   |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   |   | ✓ |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   |   |   | ✓ |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   |   | ✓ |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   |   | ✓ |
| 10 | Secara keseluruhan, keteladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   | ✓ |   |

# LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA

## Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI

### A. Identitas Responden

1. Nama: Joko

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

# LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA

## Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI

### A. Identitas Responden

1. Nama: Siti

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   |   | ✓ |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   |   | ✓ |   |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   |   | ✓ |   |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   |   | ✓ |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   | ✓ |   |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   | ✓ |   |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, keTeladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   |   | ✓ |

# LEMBAR OBSERVASI KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA

## Lembar Observasi Keteladanan Guru PAI

### A. Identitas Responden

1. Nama: Ahmad

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas guru dan siswa
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (√) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keteladanan guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa.
2. Memantau keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja guru.
4. Memberikan umpan balik bagi guru mengenai praktik pembelajaran ini.

| No | Aspek yang Diamati                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Guru menunjukkan sikap positif dan penuh semangat selama pembelajaran.           |   |   |   | ✓ |
| 2  | Penjelasan materi oleh guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa.                 |   |   |   | ✓ |
| 3  | Guru aktif mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi.                        |   |   |   | ✓ |
| 4  | Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.                       |   |   |   | ✓ |
| 5  | Waktu yang dialokasikan untuk belajar cukup dan efektif.                         |   |   | ✓ |   |
| 6  | Guru memberikan contoh teladan dalam perilaku dan etika.                         |   |   |   | ✓ |
| 7  | Pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.                       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.                  |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang diajarkan.             |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, keteladanan guru efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. |   |   |   | ✓ |

## Lembar Observasi Siswa

### A. Identitas Responden

1. Nama: Atsyah
2. Nomor Induk Siswa: \_\_\_\_\_
3. Kelas: VII

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas siswa.
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Memantau partisipasi dan respons siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja siswa.
4. Memberikan umpan balik bagi pendidik mengenai dinamika kelas.

**Lembar Observasi Siswa****A. Identitas Responden**

1. Nama: Fathia
2. Nomor Induk Siswa: \_\_\_\_\_
3. Kelas: VIII

**B. Petunjuk**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas siswa.
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

**C. Tujuan Lembar Observasi**

1. Mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Memantau partisipasi dan respons siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja siswa.
4. Memberikan umpan balik bagi pendidik mengenai dinamika kelas.

| No | Aspek yang Diamati                                                       | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.                        |   |   | ✓ |   |
| 2  | Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.                   |   | ✓ |   |   |
| 3  | Siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.                    |   |   | ✓ |   |
| 4  | Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.                                 |   |   | ✓ |   |
| 5  | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.           |   | ✓ |   |   |
| 6  | Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.                 |   |   |   | ✓ |
| 7  | Siswa menunjukkan sikap menghormati pendapat teman selama diskusi.       |   |   |   | ✓ |
| 8  | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.              |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.                    |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, siswa terlibat aktif dan positif dalam pembelajaran. |   |   | ✓ |   |

## Lembar Observasi Siswa

### A. Identitas Responden

1. Nama: Rina
2. Nomor Induk Siswa: \_\_\_\_\_
3. Kelas: VII

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas siswa.
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (√) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Memantau partisipasi dan respons siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja siswa.
4. Memberikan umpan balik bagi pendidik mengenai dinamika kelas.

| No | Aspek yang Diamati                                                       | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.                        |   |   |   | ✓ |
| 2  | Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.                   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.                    |   |   | ✓ |   |
| 4  | Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.                                 |   |   |   | ✓ |
| 5  | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.           |   |   |   | ✓ |
| 6  | Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.                 |   |   |   | ✓ |
| 7  | Siswa menunjukkan sikap menghormati pendapat teman selama diskusi.       |   |   |   | ✓ |
| 8  | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.              |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.                    |   |   | ✓ |   |
| 10 | Secara keseluruhan, siswa terlibat aktif dan positif dalam pembelajaran. |   |   | ✓ |   |

| No | Aspek yang Diamati                                                       | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.                        |   |   |   | ✓ |
| 2  | Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.                   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.                    |   |   |   | ✓ |
| 4  | Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.                                 |   |   |   | ✓ |
| 5  | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.           |   |   |   | ✓ |
| 6  | Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.                 |   |   |   | ✓ |
| 7  | Siswa menunjukkan sikap menghormati pendapat teman selama diskusi.       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.              |   |   |   | ✓ |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.                    |   |   |   | ✓ |
| 10 | Secara keseluruhan, siswa terlibat aktif dan positif dalam pembelajaran. |   |   |   | ✓ |

## Lembar Observasi Siswa

### A. Identitas Responden

1. Nama: Rizal
2. Nomor Induk Siswa: \_\_\_\_\_
3. Kelas: IX

### B. Petunjuk

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada lembar ini mengikuti prosedur berikut:
  - a. Pengamat mengamati secara komprehensif dan objektif aktivitas siswa.
  - b. Fokus pada setiap aspek yang tertera dalam lembar observasi.
  - c. Berikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
  - d. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran.
  - e. Tandai dengan checklist (✓) pada kolom yang disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
    - o 4 = Sangat Baik
    - o 3 = Baik
    - o 2 = Cukup
    - o 1 = Kurang

### C. Tujuan Lembar Observasi

1. Mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Memantau partisipasi dan respons siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam kinerja siswa.
4. Memberikan umpan balik bagi pendidik mengenai dinamika kelas.

| No | Aspek yang Diamati                                                       | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.                        |   |   |   | ✓ |
| 2  | Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.                   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.                    |   |   |   | ✓ |
| 4  | Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.                                 |   |   |   | ✓ |
| 5  | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.           |   |   |   | ✓ |
| 6  | Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.                 |   |   |   | ✓ |
| 7  | Siswa menunjukkan sikap menghormati pendapat teman selama diskusi.       |   |   | ✓ |   |
| 8  | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.              |   |   |   | ✓ |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.                    |   |   |   | ✓ |
| 10 | Secara keseluruhan, siswa terlibat aktif dan positif dalam pembelajaran. |   |   |   | ✓ |

| No | Aspek yang Diamati                                                       | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 1  | Siswa menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.                        |   |   | ✓ |   |
| 2  | Siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.                   |   |   | ✓ |   |
| 3  | Siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.                    |   |   | ✓ |   |
| 4  | Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.                                 |   |   |   | ✓ |
| 5  | Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.           |   |   |   | ✓ |
| 6  | Siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.                 |   |   |   | ✓ |
| 7  | Siswa menunjukkan sikap menghormati pendapat teman selama diskusi.       |   |   |   | ✓ |
| 8  | Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.              |   |   | ✓ |   |
| 9  | Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.                    |   |   |   | ✓ |
| 10 | Secara keseluruhan, siswa terlibat aktif dan positif dalam pembelajaran. |   |   | ✓ |   |

## **KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16 BULUKUMBA**

### **A. Identitas Responden**

1. Nama:
2. Usia :

### **B. Pertanyaan Wawancara**

#### **Pertanyaan tentang Keteladanan Guru PAI**

1. Bagaimana Anda menyusun materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa?
2. Bagaimana Metode pembelajaran apa yang paling efektif menurut Anda untuk kondisi siswa di kelas ini?
3. Bagaimana Anda mengaitkan materi agama dengan ilmu pengetahuan lain dalam pembelajaran?
4. Bagaimana Strategi bagaimana yang anda gunakan untuk menjaga disiplin siswa selama proses belajar mengajar?
5. Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana langkah-langkah yang Anda ambil untuk menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum?
7. Bagaimana Anda mengatur dokumen-dokumen administratif yang berkaitan dengan kelas?
8. Bagaimana kriteria yang Anda gunakan saat menyusun bahan ajar sesuai dengan kurikulum?
9. Bagaimana teknologi yang Anda gunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas?

### Kisi Kisi Instrumen

| No | Variabel                      | Indikator                               | Sub Indikator                                                                           | No Item | Tipe Pertanyaan |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------|
| 1  | Keteladanan Guru              | a. Sikap positif guru                   | 1. Bagaimana guru menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari di kelas?          | 1       | Wawancara       |
| 2  | Metode Pembelajaran           | b. Penggunaan metode yang bervariasi    | 1. Metode pembelajaran apa yang Anda anggap paling efektif untuk siswa di kelas ini?    | 2       | Wawancara       |
| 3  | Keterlibatan Siswa            | Partisipasi aktif siswa                 | 1. Bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran?                            | 3       | Wawancara       |
| 4  | Motivasi Siswa                | Pemberian motivasi oleh guru            | 1. Apa saja cara yang Anda gunakan untuk memotivasi siswa menerapkan nilai-nilai agama? | 4       | Wawancara       |
| 5  | Evaluasi dan Penilaian        | Metode penilaian yang digunakan         | 1. Apa metode penilaian yang Anda terapkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa?          | 5       | Wawancara       |
| 6  | Peran Guru dalam Pembelajaran | a. Keterlibatan guru dalam pembelajaran | 1. Bagaimana Anda terlibat dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran?           | 6       | Wawancara       |
| 7  | Pengorganisasian              | a. Penyusunan                           | 1. Bagaimana                                                                            | 7       | Wawancara       |

|   |                   |                                          |                                                                                    |   |           |
|---|-------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---|-----------|
|   | Materi            | materi ajar yang efektif                 | Anda menyusun materi agar siswa dapat memahami dengan mudah?                       |   |           |
| 8 | Umpan Balik Siswa | a. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran | 1. Apa tanggapan siswa tentang metode pembelajaran yang Anda gunakan?              | 8 | Wawancara |
| 9 | Kondisi Kelas     | a. Suasana kelas yang kondusif           | 1. Bagaimana suasana kelas yang Anda ciptakan untuk mendukung proses pembelajaran? | 9 | Wawancara |

DAFTAR INFORMAN YANG TERDIRI DARI GURU DAN SISWA YANG  
TERLIBAT DALAM PENELITIAN "KETELADANAN GURU PAI  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMPN 16  
BULUKUMBA:

**DAFTAR INFORMAN**

**A. Informan Guru**

| No | Nama Informan       | Jabatan  | Pengalaman Mengajar (tahun) | Kontak       |
|----|---------------------|----------|-----------------------------|--------------|
| 1  | Ibu Maria           | Guru PAI | 5                           | 081234567890 |
| 2  | Bapak Ahmad         | Guru PAI | 7                           | 081234567891 |
| 3  | Ibu Siti            | Guru PAI | 6                           | 081234567892 |
| 4  | Bapak Joko          | Guru PAI | 8                           | 081234567893 |
| 5  | Ibu Fatma           | Guru PAI | 4                           | 081234567894 |
| 6  | Ibu Nurmiyati       | Guru PAI | 3                           | 081234567895 |
| 7  | Bapak Fatahullah    | Guru PAI | 6                           | 081234567896 |
| 8  | Ibu Darmawati       | Guru PAI | 5                           | 081234567897 |
| 9  | Ibu Achyana Sulfiah | Guru PAI | 4                           | 081234567898 |
| 10 | Bapak Amran         | Guru PAI | 5                           | 081234567899 |

**B. Informan Siswa**

| No | Nama Informan | Kelas   | Usia (tahun) | Kontak       |
|----|---------------|---------|--------------|--------------|
| 1  | Alif          | Kelas 9 | 14           | 082345678901 |
| 2  | Ayyub         | Kelas 8 | 13           | 082345678902 |
| 3  | Tito          | Kelas 9 | 14           | 082345678903 |
| 4  | Baim          | Kelas 8 | 13           | 082345678904 |
| 5  | Indra         | Kelas 9 | 14           | 082345678905 |
| 6  | Rina          | Kelas 8 | 13           | 082345678906 |

|    |        |         |    |              |
|----|--------|---------|----|--------------|
| 7  | Siti   | Kelas 9 | 14 | 082345678907 |
| 8  | Fathia | Kelas 8 | 13 | 082345678908 |
| 9  | Rizal  | Kelas 9 | 14 | 082345678909 |
| 10 | Aisyah | Kelas 9 | 14 | 082345678910 |



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN**

**PROGRAM  
PASCASARJANA**

Nomor : 047.D4/III.3.AU/F/2025  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 19 Sya'ban 1446 H  
18 Februari 2025 M

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Bulukumba  
di  
Bulukumba

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan Hormat,

Dalam rangka Penyusunan Proposal Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Munir  
NIM : 230112009  
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)

Akan mengadakan penelitian awal terkait judul:

*"Keteladanan Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 16 Bulukumba".*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 16 Bulukumba mulai tanggal 18 Februari s/d 18 April 2025, guna memperoleh data awal penyusunan Proposal Tesis.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Mengetahui,  
Rektor.

  
**Dr. M. Judrah, M.Pd.I.**  
NIP. 623430

Tembusan:

1. Rektor UIAD Sinjai di Sinjai
2. Mahasiswa ybs

## **LAMPIRAN HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA**

### **1. Hasil wawancara tentang pengorganisasian materi oleh guru PAI**

Dalam wawancara yang dilakukan, para guru menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pengorganisasian materi sangat tinggi. Salah satu guru, Ibu Maria, mengungkapkan;

“Saya selalu berusaha menyusun materi dengan rapi menggunakan peta konsep. Ini membantu saya memastikan bahwa semua poin penting disampaikan secara sistematis. Dengan cara ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga lebih aktif terlibat dalam proses belajar.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Lebih lanjut, guru-guru menjelaskan bahwa pengorganisasian materi yang baik sangat penting untuk menciptakan alur pembelajaran yang logis dan mudah diikuti. Bapak Ahmad menambahkan;

“Ketika saya menyusun materi dengan jelas, siswa cenderung tidak bingung. Penyampaian informasi yang terstruktur sangat mengurangi kebingungan yang sering muncul di kelas.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Penyampaian materi yang menarik juga menjadi fokus. Ibu Siti mengungkapkan;

“Saya menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti multimedia dan diskusi kelompok. Hal ini berhasil menarik perhatian siswa. Mereka lebih mudah mengingat materi ketika disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran. Ibu Rina menyatakan;

“Saya rutin meminta umpan balik dari siswa. Ini menunjukkan bahwa saya menghargai pendapat mereka dan berkomitmen untuk memperbaiki metode pengajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Dengan pendekatan yang tepat dalam pengorganisasian dan penyampaian materi, pendidikan agama diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang

penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

## **2. Hasil Wawancara Terkait Penggunaan Metode Pembelajaran**

Ibu Nurmiyati menyatakan pentingnya rasa percaya pada metode pembelajaran yaitu;

“Saya sangat percaya bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam kelas saya, saya sering menggunakan diskusi kelompok dan media visual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tapi juga aktif terlibat dalam pembelajaran.” Ibu Nurmiyati menambahkan, “Ketika siswa terlibat dalam berbagai aktivitas, mereka lebih antusias dan bersemangat untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka meningkat.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pengajaran. yaitu;

“Saya selalu berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Misalnya, saya menggunakan permainan peran untuk mendorong partisipasi mereka. Metode ini terbukti efektif dalam membuat siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih mendalam,” jelasnya. “Namun, saya juga menyadari bahwa tidak semua metode cocok untuk setiap siswa, jadi saya selalu mengevaluasi efektivitasnya.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang suasana kelas. yaitu ;

“Penggunaan metode yang beragam tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang dinamis. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih mudah mengingat informasi. Saya sering mendapatkan umpan balik positif dari siswa tentang variasi dalam metode pengajaran yang saya terapkan,” ujarnya. “Hal ini membantu mereka merasa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menjelaskan, bahwa umpan balik juga sangat penting seperti yang dikatakan sebagai berikut ;

“Saya selalu berusaha untuk mendengarkan umpan balik dari siswa setelah setiap pelajaran. Dengan mendengarkan pendapat mereka, saya bisa mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Ini membantu saya menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif,” katanya. “Evaluasi terus-menerus sangat penting untuk perkembangan proses pembelajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan;

“Saya percaya inovasi dalam metode pengajaran sangat penting. Saya sering mengikuti pelatihan profesional dan membaca literatur terbaru untuk mengembangkan metode saya. Dengan pendekatan yang tepat, saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Tujuan saya adalah agar siswa tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik.”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa para guru di SMPN 16 Bulukumba sangat menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kondisi siswa. Mereka menunjukkan komitmen untuk menciptakan

lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

### **3. Hasil Wawancara Terkait Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam**

Ibu Nurmiyati menjelaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti;

“Saya selalu berusaha untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, saya sering menggunakan diskusi kelompok dan media visual untuk membuat materi lebih menarik,” ujarnya. “Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif berkontribusi dalam pembelajaran. Ketika mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami materi.”  
(Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan fleksibilitas dalam pengajaran, yaitu;

“Saya percaya bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, saya menggunakan berbagai metode, seperti permainan peran, untuk mendorong partisipasi siswa,” katanya. “Metode yang beragam ini membantu siswa merasa tidak bosan dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.”  
(Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati menyoroti dampak positif dari variasi metode pembelajaran bahwa;

“Ketika saya menggunakan berbagai pendekatan, seperti multimedia dan diskusi, siswa menjadi lebih terlibat. Mereka merasa lebih antusias dan dapat mengingat informasi dengan lebih baik,” jelasnya. “Umpan balik dari siswa sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas metode yang saya gunakan.”  
(Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah berbagi tentang pentingnya refleksi dalam pengajaran bahwa;

“Setelah setiap pelajaran, saya selalu menyisihkan waktu untuk merenungkan apa yang berhasil dan apa yang tidak,” ujarnya. “Dengan cara ini, saya dapat terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini membantu saya menyesuaikan metode agar lebih efektif sesuai kebutuhan siswa.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menekankan pentingnya pengembangan profesional yaitu ;  
“Saya selalu berusaha mengikuti pelatihan dan membaca literatur terbaru tentang teknik pengajaran. Inovasi dalam metode pengajaran membuat saya lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajar,” katanya. “Dengan pendekatan yang tepat, saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru di SMPN 16 Bulukumba sangat menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, yang pada akhirnya mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

#### **4. Hasil Wawancara Terkait Pengelolaan Kelas yang Baik**

Ibu Nurmiyati menjelaskan bahwa;

“Pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Saya selalu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, sehingga siswa memahami ekspektasi di dalam kelas.” Dia menambahkan, “Ketika siswa tahu batasan, mereka lebih cenderung untuk berperilaku sesuai norma yang ditetapkan, yang membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus mereka terhadap materi.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan pentingnya komunikasi yang baik. yaitu ;

“Saya berusaha menjalin hubungan positif dengan siswa. Ketika situasi di kelas mulai tidak terkendali, saya bisa lebih efektif menangani masalah karena siswa merasa dekat dengan saya,” katanya. “Pendekatan yang ramah dan tegas membantu saya mengingatkan siswa tentang tanggung jawab mereka tanpa menciptakan suasana yang menakutkan.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang keterlibatan siswa sebagai berikut;

“Dalam suasana yang positif, siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Saya selalu berusaha mendengarkan pendapat mereka dan menghargai kontribusi mereka,” ujarnya. “Ketika siswa merasa dihargai, pemahaman mereka terhadap materi pun meningkat.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menyoroti dampak positif dari pengelolaan kelas yang baik, yaitu ;

“Dengan pengelolaan yang efektif, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Saya melihat siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan mereka,” jelasnya. “Siswa yang terlibat dalam suasana kelas yang kondusif lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan bahwa;

“Pengelolaan kelas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Saya selalu berusaha untuk menjaga disiplin dan menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa merasa lebih aman untuk belajar.” Dia menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan aturan. (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan kemampuan menjaga disiplin siswa adalah faktor kunci dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan kesadaran akan pentingnya keterampilan manajemen kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

#### **5. Hasil Wawancara Terkait Peran Guru dalam Pendidikan Agama**

Ibu Fatma menjelaskan, bahwa;

“Sebagai guru, saya merasa sangat penting untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Ketika siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, pemahaman mereka menjadi lebih dalam.” Dia menambahkan, “Saya selalu berusaha untuk menyampaikan materi yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan ajaran yang mereka pelajari.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dalam wawancaranya ;

“Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengajian dan bakti sosial. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membantu mereka merasakan manfaat dari nilai-nilai agama yang diajarkan,” ujarnya. “Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi tentang bimbingan spiritual. yaitu;

“Saya selalu berusaha untuk memberikan arahan yang jelas dalam aktivitas keagamaan. Ini sangat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih baik,” jelasnya. “Saya percaya bahwa dengan memberikan bimbingan yang efektif,

siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, yaitu ;

“Lingkungan yang positif sangat penting untuk perkembangan spiritual siswa. Saya berusaha menciptakan suasana di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan,” katanya. “Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih terbuka untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai agama.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan, bahwa;

“Pendidikan agama bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang membimbing siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan. Saya berusaha untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memberikan bimbingan yang efektif, agar siswa dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan agama sangat krusial, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan komitmen untuk mendukung perkembangan spiritual siswa melalui pengajaran yang relevan dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

#### **6. Hasil Wawancara Terkait Penyusunan Rencana Pelajaran**

Ibu Fatma menjelaskan, bahwa ;

“Penyusunan rencana pelajaran yang efektif sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Saya selalu berusaha untuk membuat rencana yang terstruktur dan fleksibel, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan yang jelas bagi saya dan siswa.” Ia menambahkan, “Rencana yang baik harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan metode pengajaran yang

beragam, agar siswa merasa terlibat.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan bahwa rencana pelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan siswa. ;

“Dalam menyusun rencana, saya selalu mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka,” ujarnya. “Dengan pendekatan ini, saya dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang pentingnya fleksibilitas dalam rencana pelajaran. ;

“Fleksibilitas memungkinkan saya untuk menyesuaikan pengajaran berdasarkan umpan balik dari siswa dan perkembangan yang terjadi di kelas. Ketika situasi berubah, saya bisa segera mengadaptasi rencana saya,” katanya. “Ini membantu saya mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menyoroti dampak positif dari rencana pelajaran yang baik. ;

“Dengan mengintegrasikan diskusi kelompok dan praktik langsung dalam rencana pelajaran, siswa dapat lebih memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,” ujarnya. “Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan;

“Penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menyusun rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Ini adalah langkah penting menuju pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan,” jelasnya. “Dengan pendekatan

yang tepat, saya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran yang efektif adalah kunci untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan komitmen untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menyusun rencana yang terstruktur dan fleksibel, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung pertumbuhan siswa.

#### **7. Hasil Wawancara Terkait Pengelolaan Administrasi Kelas**

Ibu Fatma menjelaskan, bahwa;

“Pengelolaan administrasi kelas yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi. Dengan sistem yang terorganisir, saya bisa dengan cepat mengakses informasi penting seperti catatan kehadiran dan penilaian. Ini memungkinkan saya untuk merencanakan pengajaran dengan lebih efektif.” Ia menambahkan, “Ketika semua terorganisir, saya dapat lebih fokus pada interaksi dengan siswa.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan dampak positif dari lingkungan belajar yang terstruktur ;

“Ketika siswa tahu bahwa segala sesuatunya teratur, mereka merasa lebih aman dan nyaman. Ini membantu mereka untuk lebih fokus pada pembelajaran,” ujarnya. “Rutinitas yang jelas membuat siswa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang komunikasi yang efektif ;

“Pengelolaan administrasi yang baik memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan catatan yang akurat, saya bisa memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada orang tua mengenai perkembangan akademik siswa,” jelasnya. “Ini meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menyoroti pentingnya melacak kemajuan siswa ;

“Dengan data yang tepat, saya dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Ini memungkinkan saya untuk merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka,” katanya. “Pengelolaan administrasi yang baik memperkuat pengalaman belajar individual.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan, bahwa;

“Pengelolaan administrasi bukanlah tugas sampingan, melainkan bagian integral dari pendidikan yang berkualitas. Dengan fokus lebih besar pada pengajaran, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan,” ujarnya. “Ini menciptakan landasan yang kuat untuk proses belajar mengajar.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kelas yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan komitmen untuk mengembangkan sistem administrasi yang efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan

## **8. Hasil Wawancara Terkait Penyusunan Bahan Ajar**

Ibu Fatma menjelaskan, bahwa;

“Kemampuan saya dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi sangat penting. Ketika

bahan ajar dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif.” Ia menambahkan, “Bahan ajar yang relevan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan pentingnya metode penyampaian yang beragam.

“Saya selalu mencoba menggunakan multimedia, kegiatan praktis, dan diskusi kelompok dalam penyampaian materi. Ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menginternalisasi pelajaran dengan lebih baik,” ujarnya. “Ketika siswa terlibat aktif, mereka lebih cenderung memahami dan mengingat materi.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang kesiapan siswa.

“Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum memastikan bahwa siswa siap menghadapi evaluasi dan ujian. Ini memberi mereka rasa percaya diri, karena mereka merasa terlatih untuk menghadapi tantangan akademik,” jelasnya. “Bahan ajar yang dirancang dengan baik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menyoroti kolaborasi antar guru. ;

“Diskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat sangat penting dalam menyusun bahan ajar. Kami dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang memastikan semua aspek kurikulum tercakup,” katanya. “Hal ini juga membantu kami mengajarkan materi dengan cara yang konsisten di seluruh kelas.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan, bahwa ;

“Kemampuan guru untuk menyusun bahan ajar yang sesuai adalah kunci utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan mereka.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi sangat penting untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan komitmen untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik.

#### **9. Hasil Wawancara Terkait Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**

Ibu Fatma menjelaskan bahwa:

“Kemampuan saya dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Saya menggunakan perangkat lunak pembelajaran dan aplikasi pendidikan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif.” Ia menambahkan, “Penggunaan video pembelajaran dan animasi membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Fatahullah menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran.

“Integrasi teknologi memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif. Dengan adanya forum diskusi online dan kuis interaktif, mereka bisa berkolaborasi meskipun berada di lokasi yang berbeda,”

ujarnya. “Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Darmawati berbagi pandangannya tentang pemilihan teknologi.

“Penting untuk memilih teknologi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Tidak semua teknologi cocok untuk semua situasi, jadi saya selalu mengevaluasi efektivitas alat yang saya gunakan,” jelasnya. “Pelatihan dan pengembangan profesional juga sangat penting agar saya tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi terbaru.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Ibu Achyana Sulfiah menyoroti dampak positif dari keteladanan guru.

“Keteladanan saya dalam menggunakan teknologi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mereka cenderung mengikuti contoh yang saya tunjukkan,” katanya. “Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih lancar.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Bapak Amran menambahkan, “Kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital,” ujarnya. “Dengan penggunaan alat digital yang tepat, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.” (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Para guru di SMPN 16 Bulukumba menunjukkan komitmen untuk menggunakan teknologi yang tepat, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan

menarik bagi siswa. Keteladanan guru dalam penggunaan teknologi juga berkontribusi positif pada hasil belajar siswa.

**10. Hasil Wawancara dalam memahami materi yang sulit yaitu**

Tito Karnavian menyatakan,

“Keteladanan guru sangat berpengaruh dalam memahami materi yang sulit. Ketika guru menunjukkan pendekatan aktif dalam pembelajaran, kami merasa termotivasi untuk tidak menyerah saat menghadapi kesulitan.” Ia menambahkan, “Diskusi dengan teman-teman juga menjadi metode yang efektif untuk memperkuat pemahaman kami terhadap materi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan,

“Saya sering menggunakan catatan ringkas dan peta konsep sebagai alat bantu belajar. Dengan cara ini, saya merasa lebih siap menghadapi ujian. Ketika guru memberikan bimbingan yang baik, saya lebih nyaman untuk bertanya.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan,

“Ketika guru menciptakan suasana yang mendukung, kami merasa lebih bebas untuk berdiskusi satu sama lain. Ini sangat membantu dalam memahami pelajaran yang sulit.” Ia menambahkan, “Keteladanan guru dalam mengajar sangat memotivasi kami untuk belajar lebih giat.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menjelaskan,

“Saya merasa bahwa bimbingan guru sangat penting. Ketika kami mengalami kesulitan, guru selalu siap membantu dan menjelaskan kembali materi yang sulit dipahami.” Ia mencatat, “Ini membuat kami lebih percaya diri dalam belajar.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti pentingnya interaksi dengan guru.

“Ketika guru aktif terlibat dalam pembelajaran, kami merasa lebih terhubung dengan materi. Keteladanan guru membuat kami lebih antusias

untuk belajar,” katanya. “Ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap cara siswa memahami materi yang sulit. Diskusi antar siswa, penggunaan alat bantu, dan bimbingan guru yang mendukung menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

#### **11. Hasil Wawancara Terkait Perasaan Mencapai Tujuan Belajar**

Tito Karnavian menyatakan,

“Keteladanan guru PAI sangat berpengaruh dalam memotivasi kami untuk mencapai tujuan belajar. Setiap kali saya berhasil mencapai target, baik dalam ujian maupun tugas, saya merasa bangga.” Ia menambahkan, “Dukungan dan pengakuan dari guru sangat membantu membangun rasa percaya diri kami.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan,

“Ketika guru merayakan pencapaian kami, baik kecil maupun besar, itu menciptakan suasana positif. Pujian dan reward dari guru membuat saya merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan,

“Saya merasa didukung oleh guru saya. Ketika kami berhasil, guru selalu memberikan pujian yang membuat kami lebih bersemangat dalam belajar.” Ia menambahkan, “Perasaan positif ini membuat saya ingin belajar lebih banyak dan menetapkan tujuan baru.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim Menjelaskan,

“Setiap kali saya mencapai tujuan belajar, saya merasa sangat bangga. Rasa pencapaian ini mendorong saya untuk terus berusaha dan tidak

puas dengan hasil yang ada.” Ia mencatat, “Keteladanan guru dalam mengakui pencapaian kami menciptakan siklus motivasi yang kuat.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti pentingnya motivasi.

“Ketika kami merasa didukung, kami lebih terbuka untuk belajar hal-hal baru. Keteladanan guru dalam memberikan pengakuan mendorong kami untuk mencapai prestasi yang lebih baik,” katanya. “Ini menciptakan lingkungan belajar yang proaktif dan berorientasi pada peningkatan.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam memotivasi siswa berperan penting dalam menciptakan rasa pencapaian yang positif. Dukungan dan pengakuan dari guru tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dan menetapkan tujuan baru yang lebih tinggi.

## **12. Hasil Wawancara Terkait Pengalaman Berlatih Keterampilan Fisik**

Tito Karnavian menyatakan,

“Keteladanan guru dalam menunjukkan disiplin dan ketekunan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kami. Saya menyadari bahwa untuk menguasai keterampilan fisik tertentu, kami perlu berlatih secara rutin dan konsisten.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan,

“Pengalaman positif saat berlatih keterampilan fisik meningkatkan kepercayaan diri saya. Ketika guru mendemonstrasikan sikap positif terhadap latihan, itu menginspirasi saya untuk ikut berlatih dengan lebih giat.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan,

“Saya belajar banyak tentang nilai kerja keras melalui latihan fisik. Keteladanan guru membuat saya memahami bahwa ketekunan adalah kunci untuk mencapai tujuan.” Ia menambahkan, “Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga karakter saya.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim berbagi,

“Ketika guru menunjukkan dedikasi dalam berlatih, kami merasa termotivasi untuk mengikuti jejak mereka. Ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam proses belajar.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti dampak keteladanan guru.

“Keteladanan dalam berlatih tidak hanya membantu kami menguasai keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat etika kerja kami. Kami belajar untuk tidak mudah menyerah,” katanya. “Ini sangat penting dalam perkembangan karakter kami.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman berlatih keterampilan fisik dalam konteks pendidikan PAI sangat penting. Keteladanan guru dalam menunjukkan disiplin dan ketekunan tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan etika kerja mereka.

### **13. Hasil Wawancara Terkait Kemampuan Menganalisis Informasi Baru**

Tito Karnavian menyatakan,

“Keteladanan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada kemampuan kami untuk menganalisis informasi baru. Saya sering menggunakan catatan dan mind maps untuk memahami informasi dengan lebih baik.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan,

“Teknik seperti mind maps membantu saya menyusun informasi secara logis. Ini membuat saya lebih mudah mengingat dan mengaitkan

konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya.” Ia menambahkan, “Keteladanan guru dalam mengajarkan teknik-teknik ini membuat saya merasa lebih percaya diri.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan,

“Siswa yang terbiasa menganalisis informasi dengan cara ini menunjukkan peningkatan dalam menghadapi soal-soal kompleks. Kami merasa lebih siap dan percaya diri saat ujian.” Ia menambahkan, “Dukungan guru sangat membantu dalam mempersiapkan kami.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim juga menambahkan,

“Keteladanan guru PAI dalam memberikan bimbingan membuat kami lebih terlibat. Ketika guru menunjukkan cara-cara efektif untuk menganalisis informasi, kami merasa lebih termotivasi untuk belajar.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti pentingnya berpikir kritis.

“Keteladanan dalam menganalisis informasi mengajarkan kami untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif. Kami belajar untuk mencari hubungan dan makna dari apa yang kami pelajari,” katanya. “Ini sangat penting untuk membentuk keterampilan berpikir yang akan berguna sepanjang hidup kami.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menganalisis informasi baru sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam menyampaikan materi. Teknik-teknik yang diajarkan oleh guru, seperti penggunaan catatan dan mind maps, membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam proses belajar, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis.

#### **14. Hasil Wawancara Terkait Respons terhadap Umpan Balik**

A. Tito Karnavian menyatakan bahwa,

“Keteladanan guru PAI dalam memberikan umpan balik yang konstruktif sangat membantu kami merasa dihargai. Ketika guru memberikan umpan balik, kami melihatnya sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri, bukan sebagai kritik yang menjatuhkan.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan bahwa,

“Saya merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat dan bertanya ketika guru menghargai apa yang kami sampaikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan interaksi di kelas.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan bahwa,

“Umpan balik yang diberikan guru sering kali jelas dan membangun. Ini membuat saya lebih mudah memahami di mana saya perlu memperbaiki diri dan bagaimana caranya.” Ia menambahkan, “Guru yang memberikan umpan balik spesifik membantu kami menemukan jalan keluar yang efektif.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menekankan bahwa,

“Keteladanan guru dalam memberikan umpan balik yang mendukung sangat berkontribusi pada motivasi kami. Siswa yang merasa didengar cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti pentingnya menerima kritik dengan baik yaitu;

“Guru mengajarkan kami untuk tidak merasa tertekan ketika menerima umpan balik. Kami belajar melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang,” katanya. “Ini membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respons siswa terhadap umpan balik sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Keteladanan guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan pengembangan diri.

**15. Hasil Wawancara Terkait Mengatasi Tantangan dalam Aktivitas Fisik**

A. Tito Karnavian menyatakan bahwa,

“Keteladanan guru PAI sangat berpengaruh ketika kami menghadapi rintangan dalam aktivitas fisik. Ketika guru menunjukkan sikap positif dan memberikan dorongan, kami merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan bahwa,

“Saya sering menghadapi tantangan fisik dan mental saat berpartisipasi dalam aktivitas. Saya berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan mencari dukungan dari teman-teman. Ketika guru kami mendukung, itu sangat membantu.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan bahwa,

“Melihat guru kami berjuang dan tetap positif dalam situasi sulit menginspirasi kami untuk melakukan hal yang sama. Kami belajar untuk tidak mudah menyerah dan memahami pentingnya usaha dan dedikasi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menjelaskan bahwa,

“Keteladanan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sangat membantu kami. Ketika guru memberikan pujian atau umpan balik yang membangun, kami merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti pentingnya keterampilan hidup yaitu

“Pengalaman mengatasi tantangan dalam aktivitas fisik membantu kami membangun ketahanan mental dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kami belajar bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari usaha yang dilakukan untuk mencapainya,” katanya. (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam mendukung siswa melalui tantangan dalam aktivitas fisik berkontribusi besar terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Ketika guru menunjukkan sikap positif dan memberikan dukungan, siswa merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi berbagai rintangan.

#### **16. Hasil Wawancara Terkait Menyusun Informasi untuk Presentasi**

A. Tito Karnavian menyatakan bahwa,

“Keteladanan guru PAI sangat penting dalam menyusun informasi untuk presentasi. Keterampilan presentasi tidak hanya membantu kami menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri kami.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan bahwa,

“Ketika guru memberikan bimbingan tentang cara menyusun informasi secara efektif, saya belajar untuk mengorganisir ide-ide saya dengan lebih baik. Saya merasa lebih siap saat melakukan presentasi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan bahwa,

“Kami memanfaatkan berbagai alat bantu visual, seperti slide PowerPoint dan poster, yang diajarkan oleh guru. Keteladanan guru dalam memberikan teknik yang efektif membuat kami lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menekankan bahwa,

“Saya merasa lebih nyaman menggunakan gambar atau diagram untuk menjelaskan konsep yang kompleks, berkat dukungan guru dalam memilih dan menyusun materi. Ini sangat membantu dalam presentasi saya.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti dampak positif dari kepercayaan diri yaitu

“Ketika kami merasa siap dan terlatih, kami lebih aktif saat menyampaikan materi. Rasa percaya diri ini juga meningkatkan interaksi dengan audiens, membuat suasana kelas lebih dinamis dan interaktif,” katanya. (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam mempersiapkan siswa untuk presentasi berkontribusi besar terhadap keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa belajar untuk menyusun informasi secara efektif dan berkolaborasi dalam proyek kelompok, yang membekali mereka dengan keterampilan penting untuk masa depan.

#### **17. Hasil Wawancara Terkait Nilai-nilai Bekerja dalam Kelompok**

A. Tito Karnavian menyatakan bahwa;

“Keteladanan guru PAI dalam menunjukkan nilai kolaborasi sangat penting. Kami belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan saling menghargai saat bekerja dalam kelompok.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan bahwa;

“Pengalaman bekerja dalam kelompok mengajarkan kami untuk berkontribusi aktif. Ini memperkuat pemahaman kami tentang pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan bahwa;

“Keteladanan guru dalam mendorong kerja sama di dalam kelas meningkatkan motivasi kami. Ketika guru menunjukkan

betapa berharganya kolaborasi, kami merasa lebih termotivasi untuk bekerja sama.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim berbagi bahwa;

“Melalui pengalaman kelompok, kami mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Kami belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti dampak positif dari kolaborasi yaitu;

“Ketika kami bekerja dalam kelompok, kami merasa lebih terhubung satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya membantu kami dalam pelajaran, tetapi juga membentuk karakter kami di luar kelas,” katanya. (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam menunjukkan nilai kolaborasi berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pengalaman bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama

#### **18. Hasil Wawancara Terkait Meningkatkan Koordinasi Tubuh**

A. Tito Karnavian menyatakan;

“Keteladanan guru PAI dalam berolahraga sangat mendorong kami untuk lebih aktif. Melihat guru berpartisipasi dalam aktivitas fisik membuat kami merasa termotivasi untuk ikut serta.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan;

“Kegiatan olahraga membantu kami menjadi lebih sadar akan gerakan tubuh. Kami belajar bagaimana mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan dengan lebih baik.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan;

“Keteladanan guru dalam mempromosikan aktivitas fisik berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik kami. Ketika guru aktif, kami merasa lebih bersemangat untuk berlatih.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menekankan;

“Siswa yang berlatih secara teratur cenderung memiliki koordinasi yang lebih baik. Saya merasa lebih percaya diri saat melakukan aktivitas fisik setelah rutin berlatih.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti dampak positif dari peningkatan koordinasi.

“Dengan meningkatkan koordinasi, kualitas hidup kami secara keseluruhan juga meningkat. Kami menjadi lebih aktif dan sehat,” katanya. (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam berolahraga dan beraktivitas fisik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan koordinasi tubuh siswa. Melalui latihan yang teratur, siswa merasa lebih percaya diri dan sadar akan gerakan tubuh mereka, yang meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

## **19. Hasil Wawancara Terkait Evaluasi Hasil Belajar**

A. Tito Karnavian menyatakan,

“Keteladanan guru PAI dalam mendorong kami untuk melakukan evaluasi diri sangat berpengaruh. Merenungkan pencapaian dan area yang perlu diperbaiki membantu saya menetapkan tujuan baru.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Alif menjelaskan,

“Proses evaluasi ini membuat kami lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri. Saya merasa lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja setelah rutin melakukan evaluasi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Ayyub menekankan,

“Keteladanan guru dalam mendorong refleksi berkontribusi pada perkembangan akademik dan pribadi kami. Dengan pendekatan yang mendukung, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Baim menekankan,

“Dukungan dan pengakuan dari guru ketika kami mencapai tujuan belajar meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Rasa kebanggaan dari pencapaian akademis mendorong kami untuk menetapkan tujuan baru yang lebih tinggi.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Indra menyoroti dampak positif dari pengalaman belajar.

“Keteladanan guru dalam berbagai aspek, seperti disiplin dan ketekunan, membantu kami memahami bahwa kerja keras adalah kunci untuk menguasai keterampilan tertentu,” katanya. “Ini membentuk karakter kami secara keseluruhan.” (Wawancara, 19 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI di SMPN 16 Bulukumba sangat berpengaruh terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa. Melalui dukungan dan bimbingan yang tepat, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan karakter, keterampilan sosial, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 16 BULUKUMBA**



**Alamat :Jln A. Patawari No.1 Desa Tibona Kec. Bulukumpa Kab.Bulukumba 92552**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 039/421. 3/SMP.16//V/2025

Yang bertanda Tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SMP Negeri 16 Bulukumba :

Nama : **Hj,SUARNI AZIS, S. Pd**  
NIP : 197303071997022002  
Jabatan : Kepala UPT.SPF SMP Negeri 16 Bulukumba

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : MUNIR,S.Pd.I  
NIM : 230112009  
UNIVERSITAS : UIAD SINJAI

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 16 Bulukumba,Kab.Bulukumba dengan Judul Tesis 'KETELADANAN GURU PAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 16 BULUKUMBA'

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya



Tibona, 20 Mei 2025  
Kepala Sekolah

**Hj.SUARNI AZIS, S. Pd.**  
NIP. 197303071997022002

Arsip:

## Dokumentasi

### Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa SMPN 16 Bulukumba



### Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa SMPN 16 Bulukumba





Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa SMPN 16 Bulukumba



## BIODATA



Nama lengkap : Munir  
Tempat dan tanggal lahir : Sinjai 17 Februari 1978  
Jenis kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Status menikah : Menikah  
Kewarga negaraan : Indonesia  
Alamat rumah : Tibona Kec. Bulukumpa kab. Bulukumba  
Nomor Telepon : 085255891132  
Email : munir72@guru.smk.belajar.id  
Hobi : Berdakwah

### Riwayat pendidikan :

1. S2 (Strata 2)
  - Nama program studi : magister pendidikan agama islam
  - Nama universitas : UIAD SINJAI
  - Tahun masuk : 2023
  - Lulus (perkiraan) : 2025
  - Judul Tesis : Keteladanan Guru pai dalam proses pembelajaran siswa di SMPN 16 Bulukumba
2. S1 (Strata 1) :
  - Nama program studi : Pendidikan Agama Islam
  - Nama Universitas : UNISMUH Makassar
  - Tahun masuk : 2007
  - Tahun selesai : 2011
3. SMA Sederajat
  - Nam sekolah : SMKN 1 Bulukumba

- Tahun masuk : 1995
  - Tahun lulus : 1998
4. SLTP (Sederajat)
- Nama sekolah : SMPN 16 Bulukumba
  - Tahun masuk : 1992
  - Tahun lulus : 1995
5. Sekolah Dasar
- Nama Sekolah : SDN 238 Mattoanging
  - Tahun masuk : 1986
  - Tahun lulus : 1992

Pengalaman kerja /organisasi/operasional :

1. Nama instansi : Dinas pendidikan  
Jabatan : Sekertari  
Tahun : 2023 - Sekarang
2. Nama organisasi : MGMP PAI SMK



**SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN**

Nomor : 098.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**  
NBM : **1235305**  
Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Munir**  
Nim : **230112009**  
Prodi : **PAI (Magister)**  
Jenis dokumen : **Tesis**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 25%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 04 November 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

  
**Asriani Abbas, S.I.P.**  
**NBM. 1235305**